

 Gereja Yesus Sejati

Mawar Berduri



Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2021 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Mawar Berduri

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Bermegah Atas Kelemahan	6
2. Hidup Adalah Kesempatan	9
3. Jangan Kendur	12
4. Jawaban Yang Menentukan Keselamatan	15
5. Mawar Berduri	18
6. Mencari Dan Menyelamatkan Yang Hilang.....	21
7. Mengikuti Jalan Tuhan.....	24
8. Pentingnya Latihan Rohani	27
9. Setia Melayani Tuhan.....	30
10. Sudut Hati.....	33
11. Iman Yang Teguh.....	36
12. Jalan Keluar Yang Tak Terduga.....	39
13. Kawan-kawan Seperjuangan	42

14. Kursi Penumpang.....	45
15. Percaya Pada Kehendak Tuhan	47
16. Serahkanlah Segala Kekuatiranmu Kepada Tuhan	50
17. Tahan Uji.....	53
18. Teriak Minta Tolong.....	56
19. Terlambat	58
20. Waspada Terhadap Kesombongan	61
21. Barangsiapa Haus.....	64
22. Jangan Pernah Menyerah.....	66
23. Mata Tertuju Kepada Yesus	69
24. Mata Tuhan Tertuju Pada Orang Benar.....	71
25. Pantangan.....	74
26. Tak Pernah Cukup.....	77
27. Tuhan Memelihara	80

1

BERMEGAH ATAS KELEMAHAN

“Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.” (2 Korintus 12:9)

Sekitar 13 tahun yang lalu saya mengalami sakit yang agak berat. Awalnya saya hanya diare parah. Setiap kali saya makan atau minum, walaupun hanya sedikit, saya akan diare. Saya hampir-hampir tidak bisa tidur atau istirahat selama beberapa hari. Obat diare yang biasa saya minum dan obat yang diberikan dokter yang praktek di sekitar rumah tidak berkhasiat. Akhirnya saya pergi ke dokter lain. Setelah minum obat yang diresepkan dokter tersebut, diare saya memang berhenti., tetapi muncul masalah baru. Mungkin karena obatnya terlalu keras atau mungkin sebab lainnya, saya jadi sulit untuk buang air kecil. Hanya bisa keluar setetes demi setetes. Perut dan kaki saya membengkak karena banyak air. Saya merasa sangat kesakitan. Untuk mengeluarkan air dari tubuh saya, dokter memasang kateter untuk sementara. Ketika pertama kali kateter dipasang, yang keluar adalah air bercampur darah. Puji Tuhan, saya tidak terlambat memasang kateter, sebab menurut dokter itu bisa merusak ginjal.

Masalah tidak berhenti sampai di sini. Saya masih belum bisa buang air kecil secara normal, tanpa kateter. Dari USG tampak ada penyumbatan di saluran ginjal. Dokter menyarankan dan memang merupakan satu-satunya cara adalah dengan memasang selang di saluran ginjal saya. Selang tersebut harus diganti secara periodik, yaitu sekitar sepuluh tahunan sekali. Mendengar itu, merasa agak takut dan khawatir juga, karena itu berarti saya harus berulang kali melakukan operasi seumur hidup saya. Saya mencoba mencari *second opinion*, namun dokter lain juga memberikan jawaban yang sama.

Akhirnya, ada seorang dokter yang memiliki cara yang berbeda. Dia juga berkata akan memasang selang di saluran ginjal saya, namun hanya untuk sementara, sekitar 1 bulan. Saya pikir ini merupakan jalan yang Tuhan berikan untuk saya, sehingga saya mau melakukannya. Satu bulan kemudian, selang diangkat, dan puji Tuhan, saya sudah bisa buang air kecil!

Kondisi saya memang tidak kembali seperti semula, bahkan sampai sekarang. Namun, saya tetap bersyukur. Sejak kecil saya sering mengalami masa-masa sulit dan Tuhan-lah yang selalu menolong saya. Jadi bagi saya, Tuhan itu sangat baik. Apapun yang terjadi, Tuhan selalu yang terbaik. Itulah gambaran dan pikiran saya tentang Tuhan Yesus. Saya sangat bersyukur ada Tuhan dalam hidup saya. Saya juga yakin, jika Tuhan menyertai, sesulit apapun hidup saya, saya pasti bisa mengatasinya. Jadi ketika Tuhan memberikan saya jalan, dengan tidak perlu pakai selang seumur hidup, saya sangat bersyukur. Bagi saya itu saja sudah cukup.

Ketika melihat atau mendengar ada saudara-saudari yang masih bergumul dengan penyakit atau masalah, terutama yang sudah berlangsung relatif lama, saya berdoa dan berharap agar mereka bisa lebih bersabar menantikan pertolongan Tuhan. Entah kita mendapatkan kelepaan

ataupun tidak, yang terpenting kita tetap beriman kepadanya. Percayalah bahwa rancangan-Nya atas kita selalu baik. Jika kita senantiasa taat dan setia, Tuhan pasti akan menyertai dan memampukan kita untuk menghadapi semua. Sebab Tuhan telah berjanji untuk tidak membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita. Dia pasti akan memberikan jalan keluar yang baik, walaupun mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan kita.

2

HIDUP ADALAH KESEMPATAN

*“Manusia yang lahir dari perempuan,
singkat umurnya dan penuh kegelisahan
Seperti bunga ia berkembang, lalu layu,
seperti bayang-bayang ia hilang lenyap dan
tidak dapat bertahan.” (Ayub 14:1-2)*

Tenggelamnya kapal feri Sewol pada 16 April 2014 menjadi salah satu tragedi tak terlupakan bagi dunia, terutama masyarakat Korea Selatan. Kecelakaan ini dianggap sebagai sebuah luka yang mendalam. Saat itu kapal feri Sewol tengah dalam perjalanan ke Pulau Jeju membawa penumpang dewasa hingga anak-anak. Kapal ini mengangkut hampir 500 orang penumpang, di mana mayoritasnya adalah murid SMA Danwon di kota Ansan. Remaja-remaja ini rencananya akan piknik ke pulau wisata Jeju. Kapal berbobot 6.825 ton ini berlayar meninggalkan pelabuhan Incheon sekitar pukul 9 malam hari sebelumnya. Yang bertugas sebagai kapten kapal adalah Lee Joon-seok, yang memiliki pengalaman berlayar pada rute tersebut. Perjalanan yang direncanakan berlangsung 13 jam itu awalnya berjalan lancar. Namun tanda-tanda petaka mulai muncul di perairan Selat Maenggol yang dikenal punya arus kuat. Sayangnya yang bertugas di anjungan kapal saat itu adalah perwira muda yang belum berpengalaman dan dia memerintahkan kapal berbelok tajam, yang menyebabkan kapal ini menjadi miring dan terbalik. Tragedi kapal Sewol berlangsung dalam waktu

singkat. Dalam hitungan tak sampai setengah jam kapal mulai tenggelam. Adapun korban dari tenggelamnya kapal Sewol ini ada 304 orang.

Hidup manusia itu memang singkat. Sekuat-kuatnya manusia, hanya bisa bertahan sampai umur seratus tahunan. Itu pun sangat jarang di zaman sekarang ini. Banyak orang yang masih muda sudah berpulang lebih dahulu. Seperti halnya dalam tragedi tenggelamnya kapal Sewol ini, di mana sebagian besar penumpangnya merupakan siswa sekolah menengah. Siapa yang menyangka bahwa peristiwa naas ini akan menewaskan begitu banyak orang yang juga merupakan generasi penerus bangsa? Ini menunjukkan betapa rapuh dan fananya manusia itu. Kita sama sekali tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri kita bahkan untuk menit-menit kemudian.

Oleh karena itu, selama kita masih hidup, kita harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Kita harus siap setiap saat, sebab kita tidak tahu kapan kita akan dipanggil. Mungkin hari ini, mungkin esok, mungkin bulan depan, tahun depan.... kita tidak pernah tahu.

Hidup ini adalah kesempatan. Jika Tuhan masih memberikan nafas hidup kepada kita, maka itu berarti Dia masih memberikan kesempatan kepada kita. Kesempatan untuk apa? Kesempatan untuk memeriksa diri, apa yang masih kurang, tentunya dalam perkara rohani, sebab semua yang bersifat duniawi akan kita tinggalkan. Kesempatan untuk melakukan penyempurnaan rohani, misalnya dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, semakin giat beribadah, semakin menguduskan diri, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Kesempatan untuk berbuat baik dan mengasihi sesama. Jika selama ini kita lebih banyak hanya memikirkan diri-sendiri, mulailah dari sekarang untuk lebih memperhatikan sesama, terutama keluarga dan saudara-

saudari seiman kita. Banyak saudara-saudari kita yang sedang menderita sakit dan sedang bergumul dengan masalah-masalah mereka. Kita bisa bantu mendoakan mereka. Jika kita mampu, kita bisa juga memberikan nasihat dan hiburan, serta dana yang bisa kita salurkan melalui diakoni gereja. Sesungguhnya, banyak hal baik yang dapat kita lakukan. Dengan demikian maka hidup kita akan bermakna dan tidak menjadi sia-sia.

Jika kita senantiasa mempergunakan waktu dan kesempatan yang kita miliki selama kita hidup dengan sebaik-baiknya, maka kita akan siap kapan pun Tuhan akan memanggil kita dan kita pun tidak akan menyesalinya.

3

JANGAN KENDUR

Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik. (Lukas 4:13)

Suatu hari, angin topan dan angin puting beliung berjalan bersama. Mereka sedang memperdebatkan mengenai siapa yang paling hebat. Akhirnya mereka pun sepakat untuk saling adu kekuatan.

Di dekat mereka ada seekor monyet yang sedang asyik bergelantungan di pohon besar dan mereka pun berusaha menjatuhkan monyet itu.

Angin topan mendapat giliran pertama. Ia segera bertiup pada monyet itu. Monyet itu pun segera memeluk erat pohon yang digelayutinya. Makin kencang angin bertiup, makin kencang pula pegangan monyet pada pohon itu. Angin topan pun akhirnya menyerah.

Tiba giliran angin puting beliung. Dengan kekuatan putarannya, ia meniup monyet itu kuat-kuat. Tapi, makin kencang putaran angin, makin kencang pula monyet berpegangan pada pohon. Angin puting beliung pun menyerah.

Ketika kedua angin itu membicarakan kehebatan monyet tersebut, tiba-tiba datanglah angin sepoi. Angin kecil itu

penasaran dengan kehebatan monyet tersebut dan ingin mencoba kekuatannya. Hal ini membuat kedua angin besar itu menertawakannya. Namun, angin sepoi tak memperdulikan ejekan mereka. Ia segera menuju ke monyet dan meniupkan angin sejuknya.

Monyet yang mendapat tiupan angin sepoi rupanya merasa keenakan. Hawa sejuk yang bertiup membuatnya melonggarkan pegangannya dan saat monyet mulai tertidur, pegangannya pun terlepas dan akhirnya monyet pun terjatuh.

Terkadang kita pun seringkali diterpa berbagai macam angin kehidupan. Ketika percobaan begitu berat menekan, seringkali kita berusaha keras untuk bertahan dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Begitu pula ketika kita mengalami banyak kesulitan dan kekuatiran dalam hidup, kita akan sekuat tenaga bertahan sampai kita dapat melaluinya.

Namun ketika kita sudah berhasil melaluinya dan tiba di zona nyaman, kita tentu akan merasa lebih tenang. Mungkin kita tetap berdoa dan berpegang pada perintah-Nya, namun tidak seperti saat kita menghadapi percobaan.

Atau saat kita selesai melakukan sebuah pelayanan yang cukup melelahkan, seperti misalnya menjadi panitia dalam sebuah acara rohani yang membutuhkan banyak konsentrasi dan doa yang intens, kita pun akan merasa cukup aman untuk beristirahat sejenak dari kegiatan-kegiatan rohani seperti mengurangi waktu doa ataupun ibadah.

Nah disaat itulah kita perlu lebih berhati-hati, karena si iblis tidak akan lelah mengintai kita, ia menunggu waktu yang baik untuk menjatuhkan kita. Ia akan meniupkan angin yang menyejukan agar rohani kita terlelap dan akhirnya melepaskan pegangan kita.

Seperti saat Iblis gagal mencobai Tuhan Yesus, iblis seolah mundur dan berhenti, namun sebenarnya iblis menunggu waktu yang baik untuk kembali. Penulis Injil Lukas pun mencatatkan, *“Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.”* Iblis akan selalu mencari waktu yang tepat untuk datang dan mencobai kita. Disaat kita hidup tanpa masalah, maka kita harus lebih berjaga-jaga.

Dan sebaliknya, jika hidup kita mengalami banyak masalah maka kita patut bersyukur, karena Tuhan mau kita lebih dekat dan selalu bersandar kepada-Nya. Seperti tertulis dalam surat Yakobus 1:2-4 bahwa semua kesulitan yang dialami itu akan menghasilkan ketekunan dan menyempurnakan rohani kita.

Maka kita harus senantiasa berjaga dan berdoa tanpa mengenal waktu ataupun keadaan. Semakin nyaman dan tenang, semakin kuat kita perlu berdoa. Kebiasaan doa dan ibadah yang baik perlu semakin ditingkatkan dari hari ke hari agar kita dapat terlepas dari jerat si iblis.

4

JAWABAN YANG MENENTUKAN KESELAMATAN

“Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya.” (Ibrani 4:2)

Belum lama setelah Paulus dan Silas tiba di Filipi, mereka ditangkap atas tuduhan karena telah membuat kekacauan di sana dengan mengajarkan hal-hal yang berbeda dengan kebiasaan orang-orang Romawi. Kemudian mereka dimasukkan ke dalam penjara yang paling tengah dan dibelenggu. Ketika mereka sedang berada di dalam penjara, terjadi suatu peristiwa yang luar biasa. Mereka sedang menyanyikan puji-pujian kepada Allah ketika terjadi gempa bumi yang hebat, yang menggoyahkan sendi-sendi penjara sehingga semua pintu penjara terbuka dan belenggu mereka terlepas. Melihat kejadian itu, kepala penjara tersungkur gemetar di hadapan Paulus dan Silas. Dia merasa sangat ketakutan dan juga takjub melihat apa yang baru saja terjadi itu. Dia melihat sendiri kebesaran Allah dan juga menyadari bahwa dia telah memperlakukan kedua hamba Allah itu dengan buruk. Maka dia berlutut karena merasa bersalah dan juga ingin memperoleh keselamatan yang selama ini mungkin

telah didengarnya dari pemberitaan Paulus dan Silas kepada orang banyak. Setelah menerima pemberitaan firman Tuhan, seketika itu juga dia dan keluarganya menerima Tuhan dan memberi diri untuk dibaptis. Di sini kita melihat jawaban dari kepala penjara terhadap firman Tuhan. Setelah mendengar firman, dia segera menerima. Dia tidak menunda-nunda, melainkan segera memberi diri untuk dibaptis. Dengan demikian dia dan keluarganya memperoleh anugerah keselamatan.

Bandingkan dengan jawaban Feliks ketika mendengar pemberitaan firman Tuhan:

Berhubung ada komplotan orang-orang Yahudi yang ingin menjebak Paulus, maka dia dibawa ke hadapan wali negeri Feliks di Kaisarea untuk diadili. Sesungguhnya Feliks cukup tertarik dengan ajaran tentang Kekristenan karena dia pernah mendengarnya. Dia ingin tahu lebih banyak tentang itu, sehingga dia memanggil Paulus secara pribadi agar dia dapat mendengar penjelasan lebih lanjut tentang iman Paulus terhadap Yesus. Tetapi ketika Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri, dan penghakiman, Feliks menjadi takut dan tidak ingin mendengarnya lagi. Dengan berbuat demikian, dia telah membuang kesempatan yang telah diberikan kepadanya. Dia mengeraskan hati dan tidak mau bertobat.

Sesungguhnya firman diberitakan kepada kita agar kita dapat memperoleh keselamatan. Melalui pendengaran akan firman Tuhan, diharapkan seseorang dapat menjadi percaya kepada Yesus, kemudian bertobat dan memberi diri dibaptis, sama seperti yang dilakukan oleh kepala penjara Filipi. Namun, pemberitaan itu tidak akan menjadi berguna jika tidak ditanggapi secara benar, seperti yang dilakukan oleh wali negeri Feliks. Alasan mendasar yang menyebabkan kita tidak menanggapi firman secara benar adalah karena

ketidakpercayaan kita. Tanpa iman, firman tidak akan bertumbuh, sehingga menjadi tidak berguna.

Sesungguhnya, jika kita tidak menanggapi firman secara benar, kitalah yang rugi karena kita telah kehilangan kesempatan untuk memperoleh anugerah keselamatan. Oleh karena itu, jika kita mendengar pemberitaan firman, janganlah mengeraskan hati. Ada simpatisan yang senang datang ke gereja, senang mendengarkan firman, dan senang berkumpul dengan saudara-saudari seiman, namun menolak untuk dibaptis dengan berbagai alasan. Kami berharap mereka dapat segera menerima Yesus, jangan menunda-nunda. Pergunakan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai ada penyesalan di kemudian hari. Keputusan yang kita ambil hari ini akan menentukan masa depan kekal kita.

5

MAWAR BERDURI

“Bunga mawar dari Saron aku, bunga bakung di lembah-lembah. — Seperti bunga bakung di antara duri-duri, demikianlah manisku di antara gadis-gadis.” (Kidung Agung 2:1-2)

Bunga mawar adalah salah satu ciptaan Tuhan. Ia bukanlah bunga yang asing bagi setiap orang. Bunga mawar memiliki warna yang memikat, bukan hanya menarik bagi serangga tetapi juga manusia, serta mempunyai wangi yang semerbak tiada taranya.

Saat memandang bunga mawar, mungkin kita akan terpesona akan kecantikan warna mahkotanya dan harumnya yang semerbak, dan seringkali melupakan satu bagian yang merupakan identitas mawar itu sendiri, yaitu duri-durinya yang tajam.

Kehidupan di dunia tidak akan lepas dari rasa senang atau susah. Namun seringkali kita hanya terpesona dan terpicat dengan kecantikan bunga mawar dan manisnya madu dari bunga mawar—seperti halnya kenikmatan dunia dan berkat jasmani dalam kehidupan kita. Tanpa menyadari, justru semua ini akan hilang dengan sendirinya, seperti serangga-serangga yang datang dan menghisap madu, setelah itu pergi.

Sebagai manusia, seringkali hanya menginginkan sisi lembut dari Tuhan; kebahagiaan, kesenangan, berkat dan sebagainya.

Kita menolak duri-duri tajam bunga mawar. Tetapi kasih Tuhan itu seimbang dan sempurna, ada sisi lembut dan ada durinya (sisi tegas-Nya).

Tuhan menciptakan bunga mawar dengan duri-duri tajam dengan suatu maksud dan tujuan. Kelopak bunga mawar sangat mudah rontok, maka dari itu duri-duri bertujuan untuk melindungi bunga dari gangguan serangga. Keindahan bunga mawar tidak terlepas dari duri-durinya yang tajam, yang membuat bunga mawar indah dan semerbak harumnya. Inilah ciptaan Tuhan yang luar biasa dari mawar berduri.

Bagaikan mawar berduri, kehidupan manusia bersama Tuhan memiliki dua sisi. Di satu sisi, ada kebahagiaan dan berkat. Di sisi lain, ada pula duri yang tajam seperti halnya berbagai masalah dan penderitaan yang kita hadapi. Melalui penderitaan dan masalah, Tuhan menghendaki agar kita dapat memuliakan Allah serta bertumbuh kuat di dalam iman kerohanian. Dengan demikian, hidup kita dapat sempurna secara rohani di hadapan Allah.

Tetapi ada juga sebagian orang yang tidak menyukai kelopak bunga dari bunga mawar dan keharumannya, hanya berpusat pada durinya saja. Setiap hari hidupnya hanya fokus akan penderitaan dan berbagai persoalan hidup, mengeluh akan berbagai macam penderitaan yang dialaminya. Kehidupan seperti ini juga tidak sehat dan tidak seimbang. Ini juga bukan yang Allah kehendaki dari hidup kita. Ingatlah bahwa mawar juga terdiri dari kelopak yang indah dan madu yang manis!

Rasul Paulus pernah mengatakan, *“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”* (Rom. 12:2).

Tuhan Yesus dilambangkan sebagai bunga mawar dari Saron. Ia telah mati di kayu salib untuk kita. Walau duri penderitaannya sangat tajam dan menusuk, karena kasih-Nya kepada umat manusia, Tuhan rela mati di kayu salib untuk menghapus dosa-dosa kita. Kasih Tuhan amatlah besar bagi kita.

Inilah mawar dari Saron, yang memberikan pengharapan bagi manusia yang berdosa. Oleh karena kasih-Nya yang begitu besar bagi kita, kita dapat dilayakkan untuk turut masuk ke dalam perjamuan yang Tuhan telah siapkan bagi kita. Sungguh kita tidak layak akan semuanya ini, tetapi Ia mau menerima duri-duri yang tajam untuk kita. Begitu besar kasih Tuhan kepada kita sehingga kita diangkat menjadi anak-anak-Nya.

Hendaklah kita mensyukuri segala sesuatu yang baik ataupun buruk di dalam kehidupan kita seperti setangkai mawar yang indah nan penuh duri. Hendaknya kita memuliakan Tuhan melalui karakter nyata di dalam kehidupan kita tanpa bersungut-sungut ataupun menyalahkan Tuhan atas setiap ujian dan pencobaan yang kita hadapi. Sebab kita tahu bahwa setiap pencobaan atau ujian yang kita alami tidak lain adalah untuk menyempurnakan kehidupan rohani kita.

Hendaklah kita juga bersyukur atas setiap berkat yang kita terima baik atau buruk karena inilah yang dikendaki oleh Allah bagi setiap anak-anak-Nya.

6

MENCARI DAN MENYELAMATKAN YANG HILANG

“Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.” (Lukas 19:10)

Tujuan Yesus datang ke dunia ini adalah untuk mencari dan menyelamatkan orang-orang yang hilang karena berbagai sebab. Dia berinisiatif untuk mendekati orang-orang berdosa, orang-orang yang ditolak, dijauhi atau direndahkan oleh orang lain. Dia mencari orang-orang yang tidak layak dicari menurut pandangan mereka yang merasa dirinya benar dan baik. Dengan kasih-Nya, Dia berusaha untuk menjangkau mereka. Walaupun dengan berbuat demikian, seringkali Dia dicemooh. Yesus sangat peduli terhadap orang-orang yang demikian. Sama seperti seorang gembala yang akan mencari dan membawa kembali domba-dombanya yang hilang ke dalam kandang, Yesus juga senantiasa mencari dan akan membawa kembali mereka yang tersesat karena dosa, untuk dikuduskan melalui pertobatan, dan dibawa masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Ada sebuah kesaksian dari Majalah Holy Spirit, di mana mertua perempuan seorang saudari kita tidak suka kepadanya; sebab karena dirinya, anaknya, yaitu suami dari saudari ini, menjadi percaya dan dibaptis di Gereja Yesus Sejati. Mertuanya rajin sembahyang ke kelenteng. Beliau juga sangat konservatif dan menganggap menantunya ini tidak menghargainya sebagai

orang tua, sehingga sering terjadi perbedaan pendapat dan kesalahpahaman. Saudari ini dan suaminya berusaha keras untuk menginjili mertuanya, namun sangat sulit sekali untuk mendekati diri dengan beliau. Kemudian saudari ini bertekad untuk mendekati diri dengan cara menganggap mertuanya sebagai ibu kandungnya sendiri. Salah satu contohnya adalah ketika hari raya menyembah arwah leluhur, dia sengaja membeli bunga untuk ditaruh di kuburan nenek. Saudari ini berkata bahwa orang Kristen diperbolehkan untuk membersihkan kuburan, asal tidak membakar dupa, sebab itu menyembah berhala. Dengan pendekatan seperti ini, perlahan-lahan hubungan mereka mulai membaik sampai kemudian mertuanya mau diajak ikut kebaktian di gereja. Dan setelah beberapa waktu, beliau mau menerima baptisan.

Kesaksian di atas menceritakan bagaimana suami istri itu berjuang untuk menyelamatkan roh orang tua mereka. Walaupun diperlukan banyak kesabaran dan pengorbanan, akhirnya mereka berhasil. Kesaksian ini dapat menjadi pelajaran bagi kita. Kita pun harus berusaha mencari dan menyelamatkan orang-orang yang hilang. Mulailah dari orang-orang yang terdekat dengan kita, yaitu orang tua, saudara, kerabat, dan teman-teman kita. Apakah ada di antara mereka yang belum percaya kepada Tuhan? Jika belum, berusahalah untuk memberitakan tentang Yesus kepada mereka. Selain itu, berusahalah untuk menjadi teladan di dalam rumah dan lingkungan kita, sehingga melalui perbuatan baik kita, mereka bisa melihat bahwa kita berbeda.

Kita juga harus memperhatikan iman saudara-saudara kita. Sebab karena suatu hal, mereka dapat menjauh dari Tuhan. Orang yang bersangkutan bisa saja tidak menyadarinya, tetapi kita bisa merasakannya. Jika demikian, kita harus segera mendoakannya atau jika memungkinkan, memberikan nasihat. Kita harus membantunya agar jangan sampai tersesat lebih jauh atau bahkan menghilang dari gereja.

Puji Tuhan, Kebaktian Kebangunan Rohani yang baru saya ikuti menginsyafkan saya akan hal ini. Saya menyadari bahwa masih banyak orang yang belum mengenal Tuhan. Mereka adalah domba-domba hilang yang harus kita selamatkan. Juga ada saudara-saudari yang semula sangat giat di dalam Tuhan, tetapi kemudian tidak datang lagi ke gereja. Saya ingin lebih sungguh-sungguh lagi mendoakan dan memperhatikan mereka. Semoga kita sebagai satu keluarga di dalam Tuhan, bisa lebih saling mengasihi, saling menjaga, dan memperhatikan, apalagi untuk hal-hal yang menyangkut kekekalan.

7

MENGIKUTI JALAN TUHAN

*“Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak.”
(Mazmur 37:5)*

‘Dia Menuntunmu’ adalah judul Kidung Rohani Gereja Yesus Sejati No.469.

Pada suatu kebaktian Sabat, saya mendengar kidung ini dinyanyikan. Sepertinya saya baru dua kali mendengar pujian ini. Saya menyukai melodi dan liriknya yang penuh makna, sehingga saya mencari tahu lebih jauh tentang himne ini. Penulis lirik dan penggubahnya bernama Cyrus Silvester Nusbaum. Ketika itu, dia baru berusia 25 tahun dan sedang melayani di suatu wilayah yang paling miskin di Ottawa. Penghasilannya sangat kecil dan hampir tidak mencukupi untuk hidup karena dia juga harus mengurus tujuh sidang jemaat di pedesaan Kansas. Pada akhir tahun, dia menghadiri sebuah konferensi dengan harapan dapat memperoleh jabatan yang lebih baik. Namun, Tuhan berkehendak lain. Dia tidak terpilih. Dan dia harus kembali melayani di wilayah miskin yang sama. Maka dia pulang ke penginapan dengan hati yang tidak bahagia dan tidak rela. Dia tidak bisa tidur dan berpikir terus. Sekitar tengah malam, akhirnya dia berlutut berdoa dan berkata kepada Tuhan bahwa dia akan bersedia melayani, apapun harganya. Perasaan berserah itu membuatnya merasakan damai sejahtera dan kemudian menjadi inspirasi terciptanya himne ini.

Beberapa tahun lalu, saya menghadapi masalah yang cukup sulit bagi saya, yaitu ketika kantor saya tidak lagi menyediakan fasilitas antar jemput. Walaupun jarak antara kantor dan rumah saya bisa dibilang relatif dekat, bagi saya cukup menyulitkan sebab saya hanya bisa menggunakan mobil sebagai alat transportasi. Jika saya harus menggunakan taksi, biayanya cukup besar karena ada minimum tarif. Alternatif lain adalah memakai jasa antar jemput, namun biayanya tidak murah juga. Masalah ini sangat membebani pikiran saya. Saya berdoa agar Tuhan memberikan jalan keluar. Namun, belum juga ada jalan keluar. Maka, setiap hari ayah harus mengantar dan menjemput saya. Untuk sementara masalah transportasi teratasi. Tetapi saya tetap memikirkan hal ini. Ayah sudah tua dan tidak mungkin beliau bisa mengantar jemput saya seterusnya. Ke depannya nanti saya harus bagaimana?

Saya terus membawa masalah ini di dalam doa. Tetapi saya menyadari bahwa saya tidak boleh terus tenggelam di dalam masalah. Saya harus percaya kepada Tuhan. Selama ini Dia selalu membantu saya dalam mengatasi masalah-masalah sebelumnya. Jadi saya pikir untuk masalah ini pun, Tuhan akan membantu saya. Yang harus saya lakukan adalah jangan terus memikirkannya, tetapi menyerahkan semua kekuatiran itu kepada Tuhan. Pada waktu-Nya, Dia pasti akan membuka jalan.

Dan memang benar demikian. Ketika ayah sakit dan tidak bisa lagi mengantar jemput saya, Tuhan telah menyediakan jalan untuk saya. Ketika itu sudah ada Grab dan Gojek. Dengan demikian, masalah saya mengenai transportasi selesai dengan sendirinya. Hal ini sungguh memberikan sebuah pelajaran berharga, bahwa saya harus percaya dan berani menyerahkan segala permasalahan saya terlebih dahulu, sebelum saya dapat melihat jalan keluar dari Tuhan.

Mengikuti jalan-Nya berarti menyerahkan segala sesuatu pada pengaturan Tuhan. Kita memiliki Allah Yang Mahakuasa. Tidak ada sesuatu yang mustahil bagi-Nya, asalkan itu sesuai dengan kehendak-Nya. Menyerahkan segala beban, masalah, dan kekuatiran kepada Tuhan yang luar biasa seperti ini tentunya akan mendatangkan damai sejahtera bagi kita. Yang menjadi masalah adalah apakah kita mau menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya? Apakah kita percaya kepada-Nya?

8

PENTINGNYA LATIHAN ROHANI

“Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.” (1 Timotius 4:8)

Ini merupakan sebuah pesan penting yang disampaikan oleh rasul Paulus kepada anak rohaninya Timotius, dengan maksud agar Timotius bisa memahami bahwa perkara-perkara rohani lebih bernilai daripada perkara-perkara duniawi. Sebab Timotius akan menghadapi para pengajar sesat yang di antaranya menggunakan tipu daya dengan berbagai larangan dan peraturan.

Latihan badani memang berguna untuk memelihara tubuh kita. Salah satu contohnya adalah olahraga. Orang rajin berolahraga karena ingin memelihara kesehatan, ingin terhindar dari penyakit, dan bisa hidup lebih lama. Selain itu, contoh latihan badani lainnya adalah giat bekerja demi untuk meningkatkan taraf hidup, sehingga kita dapat hidup dengan nyaman. Namun, kita tahu bahwa umur manusia itu terbatas. Tidak mungkin kita bisa hidup selamanya di dunia ini, bukan? Jadi, semua usaha yang kita lakukan untuk memelihara tubuh dan menikmati kehidupan ini terbatas gunanya.

Sementara ibadah itu bukan hanya berguna bagi kehidupan sekarang ini, melainkan juga untuk kehidupan yang akan datang. Ibadah mencakup bagaimana sikap tubuh kita ketika sedang mengikuti kebaktian, apa yang kita pikirkan, dan cara kita menerapkan firman Tuhan, yang semuanya kita lakukan karena rasa takut dan hormat kita kepada Tuhan. Dan agar kita dapat beribadah dengan benar, kita perlu latihan rohani.

Latihan rohani merupakan segala sesuatu yang kita lakukan untuk mempererat hubungan kita dengan Tuhan, misalnya berdoa, membaca Alkitab, dan mendengar dan merenungkan firman Tuhan. Rohani yang terlatih akan membuat kita semakin mengerti kehendak-Nya dan berani menghadapi masa-masa yang sukar karena kita tahu bahwa Tuhan ada di sisi kita dan kita juga tahu bahwa rancangan-Nya atas kita selalu baik. Jadi kita dapat mempercayakan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan. Itulah hal yang berkenan kepada-Nya. Dengan demikian, kita telah berjalan di jalan yang benar dan kelak akan dapat masuk ke surga. Yang perlu kita lakukan hanyalah setia sampai akhir.

Sama seperti olahragawan yang akan semakin hebat menguasai bidangnya dengan banyaknya latihan, dengan banyaknya latihan rohani, kita pun akan lebih dapat menguasai diri dan kerohanian kita pun akan menjadi semakin kuat. Karakter-karakter kita akan semakin disempurnakan. Sesungguhnya latihan rohani bukan hanya berguna untuk membangun diri-sendiri, melainkan membangun orang lain juga. Misalnya, kita dapat menjadi lebih sabar ketika menghadapi orang yang bertele-tele. Ada orang yang bertanya tidak cukup sekali, menanyakan pertanyaan yang sama berulang-ulang. Orang yang tidak terlatih akan menjadi tidak sabar dan mudah marah. Sebaliknya, orang yang melatih rohaninya akan memiliki penguasaan diri, sehingga lebih sabar. Contoh lain, yaitu ketika ada orang yang melukai kita baik dengan perkataan atau perbuatan, kita akan

berusaha untuk tidak marah, apalagi menyimpan kebencian atau dendam terhadap orang tersebut. Sebab firman Tuhan telah mengajarkan kita untuk mengampuni orang yang telah berbuat salah kepada kita. Bukan hanya mengampuni, kita bahkan harus belajar untuk mengasihinya. Hal-hal seperti ini tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak senantiasa melakukan latihan rohani.

Dan sama halnya dengan latihan badani, latihan rohani pun memerlukan ketekunan dan penyangkalan diri. Walaupun ini tidak mudah, namun jika kita bisa melakukan dengan setia, kita akan menuai hasilnya kelak. Percayalah bahwa semua jerih-payah dan pengorbanan kita tidak akan menjadi sia-sia.

9

SETIA MELAYANI TUHAN

“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.” (Roma 12:11)

Sesungguhnya merupakan suatu anugerah jika kita bisa diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan, sebab tidak semua orang bisa memperolehnya. Maka, jika kita telah dipercayakan oleh gereja untuk melakukan suatu tugas tertentu, kita harus bersyukur. Kita harus menerima dan melakukannya dengan sukacita, bukan dengan terpaksa. Namun, jika keengganan kita untuk terlibat dalam pelayanan disebabkan kita merasa tidak mampu melakukannya, kita jangan terburu-buru menolaknya. Sebaliknya, kita harus memohon pimpinan Tuhan. Tuhan pasti akan membantu kita.

Saya ingat ketika saya pertama kali mengambil bagian dalam pelayanan. Waktu itu seorang saudara menyarankan saya untuk membantu dalam penerjemahan artikel dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Saya agak ragu menerima tugas tersebut. Saya ingin melayani, tetapi saya merasa kemampuan bahasa Inggris saya kurang baik. Jadi saya takut melakukan kesalahan. Tetapi pada akhirnya saya memberanikan diri untuk menerima tugas tersebut. Pada masa-masa awal menerjemahkan, saya mengalami banyak kesulitan. Saya harus membuka kamus terus-menerus karena

banyak kosakata baru yang tidak saya ketahui artinya. Ada pula kata yang saya tahu artinya tetapi tidak tepat ketika dimasukkan ke dalam kalimat. Jadi, saya merasa terjemahan saya kurang akurat. Mungkin yang mengedit terjemahan saya itu akan pusing dan bingung dengan terjemahan saya yang kurang baik dan kaku. Namun, puji Tuhan, walaupun demikian, saya masih diberikan kesempatan. Setiap kali saya selesai menerjemahkan, saya akan diberikan artikel baru. Saya berusaha untuk terus melakukannya.

Seiring berjalannya waktu, kesulitan-kesulitan yang saya alami semakin berkurang. Saya juga tidak perlu lagi membuka kamus terus-menerus. Kalimat yang saya susun juga sudah lebih baik. Saya tahu bahwa semua itu merupakan anugerah dan pertolongan dari Tuhan semata, bukan karena kehebatan saya. Saya bersyukur untuk itu.

Kemudian, sekitar sepuluh tahunan lalu, saya menghadapi masalah dengan mata saya. Tiba-tiba saya sulit sekali melihat layar komputer. Melihat sebentar saja, mata terasa sangat silau. Saya hampir-hampir tidak dapat melihat komputer. Sementara itu, saya juga merasa kuatir dan gelisah, bagaimana saya bisa melakukan tugas pelayanan dengan kondisi mata seperti ini? Karena saya lebih banyak melayani di bagian literatur, saya harus banyak melihat komputer. Lalu saya bertanya kepada Tuhan, “Tuhan, apakah saya sebaiknya berhenti melayani saja? Jika mata saya seperti ini, saya tidak akan bisa melakukan tugas-tugas saya.” Akhirnya Tuhan menjawab saya. Tidak berapa lama kemudian, secara ajaib, mata saya berangsur-angsur membaik. Puji Tuhan, sampai sekarang saya tidak pernah merasa silau lagi ketika melihat komputer! Peristiwa tersebut menguatkan saya untuk terus melayani di bidang literatur.

Melalui kesaksian ini, saya ingin menghimbau kepada saudara-saudari yang masih ragu untuk mengambil bagian

dalam pelayanan karena merasa tidak atau kurang memiliki talenta atau kemampuan. Percayalah bahwa Tuhan akan membantu. Dia akan memperlengkapi kita. Yang terpenting adalah kerinduan dan tekad kita untuk melakukannya. Dan jika selama melayani kita mengalami masalah atau kendala, berdoalah agar Tuhan membantu kita untuk mengatasinya. Lakukanlah tugas pelayanan kita dengan setia dan sungguh-sungguh, jangan malas atau sambil bersungut-sungut. Jangan menganggap pelayanan sebagai suatu beban, sebaliknya, kita harus mengucapkan syukur karena telah diberikan kesempatan untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Kiranya semangat kita untuk melayani senantiasa bernyala-nyala. *“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.”* (1 Korintus 15:58)

10

SUDUT HATI

Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu. (Yak 1:21)

Suatu hari, ketika membersihkan ruangan kamar yang lama tak terpakai, saya menemukan adanya tumpukan kotoran berupa pasir yang terkumpul di sudut ruangan. Entah darimana datangnya, namun saya cukup kesulitan untuk membersihkannya. Beberapa hari setelah itu, saya masuk ke ruangan tersebut dan menemukan tumpukan pasir yang sama muncul kembali. Setelah ditelusuri, ternyata kotoran tersebut berasal dari sebuah lemari tua yang mulai lapuk dimakan rayap. Akhirnya saya mengeluarkan lemari tersebut dan membersihkan seluruh ruangan dari kotoran yang terserak ke setiap sudutnya. Barulah ruangan tersebut dapat menjadi bersih sepenuhnya.

Sebuah lemari yang tampaknya bersih, ternyata menjadi penyebab adanya tumpukan kotoran di sudut ruangan. Sampai sumbernya dibersihkan, maka kotoran akan terus muncul dan menumpuk di sudut ruangan. Dan bila dibiarkan, maka kotoran tersebut menjadi sangat sulit dibersihkan dan meninggalkan noda yang cukup pekat.

Begitulah dengan hati kita. Hati kita menjadi tempat untuk menyimpan berbagai pikiran dan perasaan. Dalam perjalanan hidup, kita mengalami banyak hal dan menyimpannya dalam hati. Ada pengalaman yang menyenangkan, ada pula pengalaman yang menyedihkan.

Kita ingin sukacita, damai sejahtera, kasih, dan hal-hal baik lainnya yang mengisi ruang-ruang hati kita. Namun kekecewaan, dendam, amarah, hawa nafsu, iri hati, dan berbagai perasaan negatif lainnya juga dapat mengisi hati kita dan mengotorinya. Semua perasaan negatif ini bila dibiarkan terus menerus dapat menumpuk dan menjadi kerak yang sulit dibersihkan. Bila kita membiarkan hal negatif terpendam dalam hati kita atau membiarkannya tersembunyi dalam hati kita, maka lama kelamaan dapat menjadi akar pahit yang akhirnya perlahan-lahan akan merusak dan membusukkan hati kita.

Oleh karena itu, ketika kotoran hati mulai muncul, kita perlu segera membersihkannya agar tidak menjadi akar dosa. Ketika mulai ada perasaan dendam, kita perlu segera menghapuskannya. Ketika ada iri hati, kita perlu segera melepaskannya. Ketika ada perasaan tinggi hati, kita perlu segera membersihkannya. Maka kita akan memiliki hati yang bersih di hadapan Tuhan.

Namun, untuk memiliki hati yang bersih dan menyingkirkan semua kotoran hati bukan hal yang mudah. Kita perlu mohon Roh Kudus membantu kita menjaga hati kita. Pemazmur dengan jelas menggambarkan betapa pentingnya turut campur tangan Tuhan dalam memulihkan hatinya. Ia berseru dan memohon kepada Tuhan: *“Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!”* (Mazmur 51:4)

Saat ini, apa yang tersimpan di sudut hati kita? Adakah amarah, dendam, iri hati tersimpan di sudut hati kita? Marilah kita dengan memohon pertolongan Tuhan membersihkan hati kita secara menyeluruh dan jangan biarkan ada kotoran yang tersisa sehingga kita dapat menjalani hidup ini dengan hati yang bersih di hadapan Tuhan.

11

IMAN YANG TEGUH

“Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya.” (Kolose 1:23)

Esther Ahn Kim adalah seorang wanita Kristen Korea yang menghabiskan waktu selama enam tahun, yaitu dari tahun 1939 sampai 1945 di dalam penjara, karena mempertahankan imannya. Dia adalah seorang wanita pemberani. Penjara tidak menjadi penghalang baginya untuk memberitakan Injil. Di dalam bukunya yang berjudul, “Kalau Terpaksa Aku Mati”, dia menulis kesaksian tentang bagaimana dia menolak untuk menyembah siapa pun dan apa pun, selain Tuhan. Pada masa penjajahan Jepang di Korea, orang Jepang memaksa semua orang untuk menyembah dewa matahari mereka. Hukuman bagi orang yang menolak untuk melakukannya adalah penjara, penyiksaan, dan bahkan mungkin kematian. Saat itu, Esther tahu apa yang akan dia lakukan. Meskipun banyak orang Kristen lainnya menganggap bahwa menyembah berhala secara lahiriah dapat diterima selama mereka terus menyembah Kristus di dalam hati mereka, Esther tidak dapat melakukan kompromi seperti itu. Dia tidak akan tunduk pada

yang lain kecuali satu Tuhan yang benar. Meskipun dengan berbuat demikian, kemungkinan besar dia akan mengalami penyiksaan dan pemenjaraan. Bahkan dia rela jika harus mati sebagai martir, demi Kristus.

Di dalam Alkitab juga ada peristiwa yang serupa. Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tingginya enam puluh hasta dan dia mewajibkan semua orang untuk sujud menyembah patung tersebut. Barangsiapa yang tidak mau menyembah akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Namun Sadrah, Mesakh, dan Abednego menolak untuk menyembah patung itu. Ketika raja mempertanyakan tentang hal tersebut, mereka menjawab, “Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.” (Dan 3:17-18) Jawaban Sadrah, Mesakh, Abednego itu membuat raja sangat geram, sehingga dia memerintahkan untuk memanaskan perapian tujuh kali lebih panas dan mencampakkan ketiga orang itu ke dalam perapian tersebut.

Kedua kisah di atas menceritakan tentang bagaimana orang yang percaya menolak untuk mengkompromikan iman mereka, apapun resikonya. Zaman sekarang, tantangan iman seberat ini mungkin saja belum kita alami. Tetapi sebagai umat Kristen, kadangkala kita dihadapkan pada situasi di mana kita mungkin harus memutuskan apakah kita akan bersikap kompromi atau tidak. Misalnya, ketika hari Sabat bertepatan dengan tahun baru. Pada tahun baru biasanya kita memiliki tradisi untuk berkumpul bersama keluarga. Masalah akan timbul jika keluarga kita tidak satu iman. Ketika anggota keluarga melarang atau menganjurkan kita untuk tidak ke gereja pada hari itu, bagaimana reaksi kita? Apakah kita

akan menjawab, “Baiklah, jarang-jarang kita bisa berkumpul seperti ini. Saya hanya melewatkan Sabat hari ini, lain kali saya akan pergi.” Atau, “Maaf, saya tidak bisa. Saya harus menguduskan hari Sabat. Lebih baik kita tunda pertemuan sampai besok atau nanti malam.”

Seperti yang dinasihatkan oleh rasul Paulus, kita harus memelihara iman kita agar tetap teguh dan tidak tergoyahkan dalam keadaan apapun. Kita hanya dapat melakukannya jika kita fokus pada pengharapan kekal kita. Sebab hanya orang-orang yang setia kepada Tuhan yang dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya.

12

JALAN KELUAR YANG TAK TERDUGA

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.” (1 Petrus 5:7)

Beberapa minggu ini kami merasa sangat terganggu oleh kucing-kucing liar. Melihat kucing-kucing itu berkeliaran di sekitar rumah adalah pemandangan biasa. Namun yang menjadi masalah, mereka sekarang bisa naik sampai ke plafon rumah. Tentu saja hal ini membuat kami terkejut dan kewalahan, sebab sebelumnya kami belum pernah mengalami kejadian seperti ini. Jika mereka hanya tidur atau mondar-mandir saja di plafon, kami tidak terlalu mempermasalahkannya. Tetapi mereka membuat suara-suara gaduh di atas sampai puluhan kali dalam sehari, apalagi itu tepat di plafon kamar tidur. Selama beberapa malam kami kurang tidur karenanya.

Kami berdoa terus agar Tuhan memberikan hikmat bagaimana cara untuk mengatasi masalah ini. Karena untuk naik ke plafon dan mengusir kucing-kucing tersebut sulit untuk kami lakukan. Setelah melakukan beberapa pengamatan, saya mengetahui cara mereka naik ke plafon dan saya berusaha menghalangi jalan naik mereka. Tetapi usaha yang saya lakukan sia-sia. Mereka tetap bisa naik turun setiap hari. Dan karena mereka selalu melompat-lompat,

lama-kelamaan plafon yang terbuat dari gipsum mulai retak di bagian sambungannya. Retakannya semakin lama semakin lebar, sehingga bagian yang terbuka semakin besar. Melihat itu, kami menjadi kuatir. Saya takut gipsum itu jatuh dan menimpa mama karena retakannya tepat di atas tempat tidur mama. Lagipula, untuk memindahkan tempat tidur mama adalah suatu hal yang tidak memungkinkan.

Walaupun kami terus berdoa agar kucing-kucing itu bisa pergi dengan sendirinya atau paling tidak jangan melompat-lompat terus, keadaan tetap tidak berubah. Retakan menjadi semakin lebar. Bahkan sekarang kami bisa melihat ekor mereka dari bawah!

Pada waktu doa-doa kami seolah-olah tidak dijawab oleh Tuhan, kami merasa semakin panik dan bingung. Kami tidak tahu harus berbuat apa lagi. Sampai akhirnya kami terpikirkan bahwa justru dengan semakin lebarnya retakan, kami dapat memasukkan tangan ke atas plafon. Dengan begitu, kami bisa menyemprotkan obat anti serangga dan menaruh beberapa bahan yang baunya tidak disukai kucing melalui bagian yang terbuka itu.

Puji Tuhan, sejak itu tidak ada lagi kucing yang naik ke atas plafon! Selama ini kami bingung bagaimana caranya menaruh benda-benda yang baunya tidak disukai kucing itu ke atas plafon. Rupanya Tuhan sedang memberikan kami cara melalui retakan yang semakin lebar itu. Sungguh suatu jalan keluar yang di luar dugaan!

Memang, jalan dan rancangan Tuhan itu sungguh berbeda dengan jalan dan rancangan kita. Pengaturan Tuhan sungguh luar biasa! Dia bisa memakai segala cara yang tidak pernah terpikirkan oleh kita.

Sekali lagi Tuhan memperteguh keyakinan kami bahwa segala sesuatu ada dalam kendali-Nya dan Dia bisa memakai cara apapun untuk memecahkan masalah kita. Tuhan sungguh baik, sehingga Dia tidak akan membiarkan anak-anak-Nya terus berada dalam kesusahan. Asalkan kita mau bersabar dan menantikan waktu-Nya, kita akan melihat betapa Dia mengasihi kita. Dia pasti memberikan kita jalan keluar yang baik. Hanya seringkali kita tidak mau menunggu. Kita ingin semua masalah dapat diselesaikan dengan segera, sementara Tuhan memiliki rencana-Nya dan waktu-Nya sendiri.

Peristiwa ini merupakan suatu pelajaran yang berharga bagi kami, bahwa kami bisa mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Bukan hanya untuk perkara-perkara besar, tetapi untuk perkara-perkara sederhana seperti ini pun Tuhan peduli. Jadi jangan ragu untuk membawa setiap masalah dan beban kita kepada Tuhan.

13

KAWAN-KAWAN SEPERJUANGAN

Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya! (Pengkhhotbah 4:10)

Pada saat senja kita mungkin pernah melihat burung-burung terbang berkelompok dengan formasi berbentuk huruf V. Mengapa demikian?

Dengan formasi huruf V, ternyata burung-burung saling membantu satu dengan yang lainnya, sehingga dapat terbang dalam waktu yang lama. Aliran angin yang berhembus dari kepekan sayap burung yang berada di depan akan membantu burung-burung yang berada di belakangnya, sehingga mereka dapat menghemat tenaga. Dengan bantuan angin ini, mereka dapat menempuh jarak 71% lebih jauh dibandingkan jika mereka terbang secara sendiri-sendiri.

Bagaimana dengan burung terdepan yang tidak mendapat bantuan angin? Pada saat ia merasa lelah, burung terdepan akan berganti posisi dengan salah satu burung yang ada di belakangnya dan mereka akan saling membantu satu sama lain untuk seterusnya hingga tujuan tercapai.

Terbang dengan formasi huruf V juga memudahkan burung-burung untuk melarikan diri dari musuh. Burung-burung yang

berada di belakang hanya cukup mengikuti gerakan burung terdepan untuk terbang lurus dan teratur dengan sedikit jarak yang diberikan antar burung. Apabila ada musuh yang mencoba menyerang salah satu dari mereka, maka mereka dapat mengubah arah dengan cepat sehingga semua dapat terselamatkan.

Sama halnya, kita sebagai umat Tuhan di dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini, kita memerlukan kelompok atau komunitas yang memiliki visi dan misi yang sama. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan akhir dengan baik secara bersama-sama. Namun, di dalam sebuah komunitas, terdapat berbagai macam latar belakang dan perbedaan sifat perilaku dari masing-masing anggotanya. Agar kita dapat mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan formasi yang didasari oleh kasih Kristus, sehingga dapat tercapai kesatuan hati dan kerja sama yang baik.

Seperti halnya burung-burung yang terbang dalam formasi, kita sebagai umat Tuhan pun harus memiliki kasih dan kepedulian terhadap kawan-kawan seperjuangan. Kita perlu memperhatikan dan mengasihi yang lemah, mendoakan yang berbeban berat dan tetap bersatu hati menghadapi setiap serangan si jahat.

Saat menghadapi kesulitan hidup, mungkin teman kita satu persatu dapat meninggalkan kita. Namun, dalam komunitas yang didasari oleh kasih Kristus, seorang yang mengalami kesulitan dapat merasakan kasih persaudaraan yang menopangnya dan menguatkannya untuk melalui masa-masa sulit. *“Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya!”* (Pkh 4:10).

Saat kita menemukan saudara seiman yang sedang lemah dan memerlukan pertolongan, kita dapat dengan segera

mengulurkan tangan untuk menolongnya. Tetapi kadangkala pikiran dan pertimbangan kita akan sesuatu hal justru menjadi menghambat bagi diri kita untuk menolongnya. Maka, marilah kita saling mengevaluasi diri dalam hal mengasihi sesama agar kasih Kristus dapat dinyatakan dalam kehidupan kita. *“Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu”* (Ef 4:2).

Di dalam menjalani kehidupan rohani kita menuju kerajaan Surga, selain memerlukan kebenaran firman Tuhan dan penyertaan dari Roh Kudus, kita juga memerlukan kawan seperjuangan yang didasari oleh kasih Kristus agar kita dapat saling mendukung dan menguatkan.

Perjalanan iman rohani kita akan terasa sulit bila dilakukan sendirian. Terlebih lagi, bila kita sampai kehilangan arah, sehingga kemungkinan untuk tersesat dalam dunia ini akan lebih besar. Maka, marilah kita saling menopang dan meningkatkan kasih serta kepedulian kita terhadap sesama sehingga kita akan lebih mudah menjalani pergumulan di dunia ini dan mencapai tujuan akhir bersama-sama yaitu Sorga yang mulia.

14

KURSI PENUMPANG

“Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak” (Mazmur 37:5)

Saat berpergian dengan saudara ke luar kota dan menempuh perjalanan yang cukup panjang, saya selalu berada di kursi penumpang. Selama perjalanan tersebut, saya dapat menikmati pemandangan di luar. Saya dapat melihat pepohonan hijau yang kami lalui. Saya juga dapat melihat mobil-mobil lain yang melintas di sebelah kami. Tidak jarang, saya pun tertidur sepanjang perjalanan di kursi penumpang tersebut karena saya percaya saudara saya dapat mengemudikan mobil dengan baik sehingga saya dapat merasa sangat tenang. Saya sangat menikmati duduk di kursi penumpang, tempat yang begitu nyaman karena saya tidak perlu memperhatikan arah ataupun rambu-rambu lalu lintas.

Secara rohani, duduk di kursi penumpang dapat menggambarkan kehidupan kita yang berserah dan percaya sepenuhnya kepada sang pengemudi, yaitu Tuhan. Berserah kepada Tuhan berarti kita mempercayakan segala sesuatunya kepada Tuhan, dan tidak berlarut dalam kekuatiran. Mempercayakan hidup kita, mempercayakan keluarga kita, mempercayakan pekerjaan kita, mempercayakan masa depan kita, mempercayakan semuanya ke dalam tangan Tuhan, bahwa Dia sanggup menjaga dan membuat segala sesuatunya lebih baik daripada kita sendiri.

Namun, apakah kita dapat tetap berada di kursi penumpang saat menghadapi pergumulan hidup? Apakah kita bisa tetap tenang, tetap menikmati perjalanan hidup kita dan menyerahkan semuanya ke dalam tangan Tuhan? Atau sebaliknya, dengan penuh kekuatiran, amarah, kekesalan, kesedihan, bahkan kekecewaan, kita mengambil alih kemudi tersebut. Kita meragukan pimpinan Tuhan dalam kehidupan kita. Kita meragukan kasih Tuhan dalam hidup kita. Kita merasa marah dan kecewa pada Tuhan atas permasalahan yang datang menghampiri kita. Kita bertanya-tanya mengapa harus kita harus mengalami permasalahan ini. Bahkan kita terus-menerus mengeluh dan sama sekali tidak bisa tenang sepanjang perjalanan.

Karena merasa bahwa Tuhan tidak bertindak dengan memberikan jawaban yang kita inginkan, kita pun mengambil alih kemudi, berpikir bahwa kita mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan mengandalkan kekuatan diri sendiri, kita mencoba berbagai cara untuk keluar dari permasalahan tersebut. Kita berpikir bahwa kita mampu mengemudi mobil 'kehidupan' tersebut. Padahal sang Pemazmur telah mengingatkan kita bahwa saat kita berserah--menyerahkan segala kekuatiran dalam hidup kita--kita juga harus percaya bahwa Tuhan akan bertindak--akan memberikan jalan keluar sesuai dengan waktu-Nya dan kehendak-Nya, bukan menurut waktu kita atau pun keinginan kita.

Dalam menjalani kehidupan, marilah kita selalu mengambil posisi duduk di kursi penumpang, terlebih saat kita menghadapi permasalahan. Kita mau berlutut, berdoa, menyerahkan semuanya ke dalam tangan sang pengemudi, dan beristirahat dengan tenang di kursi penumpang. Biarkan Tuhan yang menuntun setiap langkah kehidupan kita.

15

PERCAYA PADA KEHENDAK TUHAN

“Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Lukas 1:38)

Suatu ketika malaikat Gabriel diutus oleh Allah untuk pergi ke kota Nazaret, kepada seorang perawan yang bernama Maria. Saat itu Maria sudah bertunangan dengan Yusuf yang berasal dari keluarga Daud. Malaikat itu mengatakan bahwa Maria akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan dia harus menamai anak itu, Yesus. Maria terkejut mendengar berita tersebut dan bertanya kepada malaikat, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Lalu malaikat tersebut menjawab, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Maha tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” Maria berkata, “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

Maria adalah seorang gadis dari sebuah kota kecil bernama Nazaret di Galilea. Dia dipilih Allah untuk menjadi ibu dari Yesus. Ini merupakan kasih karunia dari Allah kepadanya. Ketika malaikat mengatakan bahwa dia akan mengandung, dia merasa terkejut dan kebingungan karena saat itu dia

belum menikah. Namun ketika malaikat mengatakan bahwa saudara sepupunya, Elisabet juga sedang mengandung anak laki-laki, dia mengerti. Selama ini dia tahu bahwa Elisabet itu mandul, sehingga dia tidak memiliki anak. Dan sekarang dia mendapat kabar bahwa Elisabet sedang mengandung. Bagi Maria, hal itu adalah kabar yang luar biasa. Dia percaya bahwa hal itu dapat terjadi karena kasih karunia Allah semata. Dia mengerti bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil, termasuk bahwa dia dapat mengandung walaupun belum bersuami.

Maka dengan tulus dan rendah hati, Maria menerima rancangan Allah atas dirinya itu. Dia bersedia melakukan apa yang Allah perintahkan kepadanya. Dia berserah penuh pada kehendak Allah. Biar kehendak Allah-lah yang terjadi. Untuk itu dia rela menanggung segala resikonya. Bisa saja dia akan menjadi bahan cemooh dari orang-orang di sekitarnya. Nama baiknya mungkin akan tercemar. Bahkan, tunangannya, Yusuf, berkehendak untuk memutuskan pertunangan secara sepihak ketika tahu bahwa Maria sedang mengandung. Tetapi Maria rela menerima semuanya itu, karena dia tahu bahwa dirinya hanyalah seorang hamba, yang harus taat sepenuhnya pada perintah Tuan-Nya.

Demikian juga dengan kita, sebagai hamba Tuhan, kita pun harus mempercayakan diri kita kepada Tuhan. Kita harus menjalani kehidupan kita sesuai pengaturan dan rencana Tuhan. Jangan memaksakan kehendak kita sendiri. Setiap manusia ingin hidup nyaman, serba berkecukupan, sehat, sukses, dan bahagia. Namun, kenyataan hidup kadangkala sebaliknya. Kita bisa saja mengalami kesusahan, sakit-penyakit, kesedihan, dan ketidaknyamanan. Jika semua itu kita alami bukan disebabkan oleh dosa yang telah kita lakukan terhadap Tuhan, maka kita harus menganggap itu sebagai bagian dari rencana Tuhan atas hidup kita. Walaupun berat, kita harus rela menerima dan menjalaninya.

Kadangkala kita juga tidak mengerti mengapa Tuhan berkehendak atau merancang hal yang demikian terhadap kita. Sekali lagi, sebagai seorang hamba, marilah kita menerimanya dengan ketaatan dan bukan dengan gerutu ataupun keluh-kesah. Lakukan saja apa yang yang diperintahkan kepada kita dengan baik. Roh Kudus akan membantu kita dalam prosesnya. Percayalah bahwa Tuhan Yesus adalah Tuan yang baik. Dia tidak akan pernah mencelakakan kita. Kehendak dan rancangan-Nya atas kita selalu baik.

16

**SERAHKANLAH SEGALA
KEKUATIRANMU KEPADA TUHAN**

*Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya,
sebab Ia yang memelihara kamu (1 Pet 5:7)*

Beberapa hari yang lalu, telinga kanan saya terasa nyeri sekali. Rasa nyeri tersebut seakan menarik semua syaraf telinga dan kepala saya secara bersamaan sehingga membuat aktivitas saya terganggu. Awalnya saya mendinginkan rasa sakit itu dengan harapan rasa sakit itu akan hilang dengan sendirinya. Namun, bukannya menghilang, rasa sakit itu justru juga membuat kemampuan mendengar saya menurun.

Saya menjadi khawatir sekali jika telinga saya menjadi tuli seketika. Rasa khawatir berlebihan mulai menjalar dalam pikiran saya. Segala kemungkinan terburuk terlintas dalam benak saya hingga menyebabkan saya kehilangan nafsu makan dan tidak bisa tidur dengan nyenyak di malam hari. Padahal saya masih rutin berdoa dan ikut doa malam bersama dengan beberapa pemuda lain. Namun, rasa khawatir yang berlebihan masih mendominasi pikiran saya sehingga tidak ada rasa damai sejahtera dan sukacita sama sekali dalam diri saya. Hal ini berlangsung selama beberapa hari hingga saya memutuskan untuk segera berkonsultasi ke dokter THT yang disarankan oleh salah satu rekan saya.

Saat berkonsultasi dengan dokter THT, terlihat jelas bahwa penyebab sakit telinga saya disebabkan oleh jamur. Dokter segera mencabut semua jamur yang bersarang di telinga saya dan memberikan antibiotik. Tak lama setelah itu, kemampuan mendengar saya menjadi normal kembali. Rasa khawatir saya pun langsung menghilang, berganti dengan rasa damai sejahtera dan sukacita yang kembali menyelimuti hati dan pikiran saya.

Sangat mudah untuk bersukacita dan merasakan damai sejahtera jika masalah yang sedang kita hadapi akhirnya dapat terselesaikan. Namun, pada waktu kita sedang menghadapi masalah demi masalah dalam hidup, seringkali kita kehilangan rasa damai sejahtera dan sukacita karena kita terlalu khawatir dengan masalah yang sedang kita hadapi. Kita pasti tidak lupa untuk berdoa ketika sedang menghadapi masalah, bahkan mungkin waktu doa kita menjadi lebih panjang dari biasanya. Namun, mengapa kita tetap tidak bisa merasakan damai sejahtera dan sukacita walaupun telah berdoa? Tentu masalah yang kita hadapi tidak hilang seketika ketika kita berdoa. Kita masih harus tetap menghadapi masalah itu setelah kita selesai berdoa. Tetapi, jika kita tidak menyerahkan rasa khawatir kita kepada Tuhan, maka kita tidak akan bisa merasakan damai sejahtera dan sukacita ketika menghadapi masalah tersebut, sekalipun kita sudah berdoa.

Kita bisa mengatakan bahwa kita percaya kepada Tuhan, tetapi belum tentu kita bersandar kepada Tuhan dan bisa menyerahkan rasa khawatir kita kepada Tuhan. Hal yang saya alami merupakan contohnya. Ketika saya tidak memiliki nafsu makan dan tidak bisa tidur nyenyak di malam hari karena seluruh pikiran saya dipenuhi dengan rasa khawatir, maka itu berarti saya belum menyerahkan rasa khawatir saya kepada Tuhan. Padahal rasa khawatir tidak akan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan malah bisa membuat daya tahan tubuh kita menurun. Oleh sebab itu, surat 1 Pet

5:7 mengingatkan kepada kita untuk menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada Tuhan, sebab Ia yang memelihara kita.

Kekhawatiran yang berlebih tidak membantu kita menyelesaikan masalah. Sebaliknya, di dalam kekhawatiran-saat kita percaya dan mengimani bahwa Tuhan sungguh peduli, sayang dan bahkan sedang memelihara kita—justeru kita dapat merasakan damai sejahtera dan sukacita di tengah masalah ataupun kesulitan yang sedang kita hadapi. Ingatlah, kekuatiran yang berlebihan ketika sedang menghadapi masalah di dalam hidup kita tidak akan menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya, dengan kita menyerahkan segala kekhawatiran kita kepada Tuhan, barulah kita dapat merasakan damai sejahtera dan sukacita di tengah masalah yang sedang kita hadapi.

17

TAHAN UJI

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.”
(Roma 5:3-4)

Pada suatu hari seekor anak kerang di dasar laut merasa kesakitan ketika sebutir pasir tajam memasuki tubuhnya. Lalu dia datang kepada ibunya sambil menangis, “Bu, tolong aku. Aku sangat kesakitan. Pasir ini sangat menyiksaku. Tolong keluarkan pasir ini dari tubuhku.” Ibunya merasa iba, tetapi dia tidak dapat berbuat apa-apa, hanya bisa berkata, “Anakku, Tuhan tidak memberikan tangan kepada kita. Jadi Ibu tidak bisa menolongmu untuk mengeluarkan pasir itu dari tubuhmu. Ibu tahu itu sangat menyakitkan. Tetapi terimalah itu sebagai takdir alam bagi kita. Untuk mengurangi rasa sakitnya, balutlah pasir itu dengan getah yang ada di dalam perutmu. Hanya itu yang bisa engkau perbuat.”

Anak kerang itu menuruti nasihat ibunya. Tetapi rasa sakit akibat tusukan pasir itu tetap menyiksanya. Setiap hari dia menderita dan dia terus menahan rasa sakit itu. Setelah bertahun-tahun, tanpa disadarinya, getah yang digunakannya untuk membalut pasir itu mengeras dan mulai membentuk bulatan kecil yang halus. Bulatan itu semakin lama semakin

besar dan akhirnya membentuk sebuah mutiara yang sangat indah. Makin hari penderitaan yang dirasakannya juga semakin berkurang karena dia sudah terbiasa dengan itu. Pada akhirnya, anak kerang itu dapat menghasilkan sebuah mutiara yang indah dan bernilai setelah berhasil menahan rasa sakit selama bertahun-tahun.

Ada seorang saudari kita yang didiagnosa menderita kanker payudara stadium 3B. Kemudian setelah menjalani serangkaian pengobatan, dia dinyatakan sembuh oleh dokter. Tetapi beberapa tahun kemudian, dia kembali didiagnosa tumor ganas di kepala. Mulanya dia merasa kecewa dan marah kepada Tuhan atas peristiwa yang menimpanya ini. Tetapi ketika dia melihat bagaimana Yesus memberikan dia kemudahan, kelancaran, dan pengobatan terbaik, juga adanya keluarga dan saudara seiman yang setia mendoakan dan memberikannya semangat, dia mulai bisa belajar untuk bersyukur walaupun dia belum sembuh. Dia tahu bahwa Tuhan tidak akan memberikan pencobaan melebihi kekuatannya. Dia berusaha untuk terus beriman dan dapat memenangkan peperangan ini.

Dalam menjalani kehidupan kita di dunia, kita pun sering menghadapi berbagai masalah. Tidak jarang masalah-masalah itu membuat kita sangat menderita dan susah. Kita mengadu kepada Tuhan dan memohon dengan sangat agar Dia mau melepaskan kita dari masalah tersebut. Tetapi Tuhan tidak selalu mengabulkan permohonan kita. Bahkan, seringkali Dia membiarkan kita tetap berada dalam masalah tersebut. Tuhan ingin kita bertahan dalam situasi sulit agar kita dapat menjadi pribadi yang tangguh dan sabar.

Rasul Paulus juga mengatakan bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan. Ketika kita memiliki masalah, biasanya kita akan lebih tekun berdoa dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Persekutuan yang erat dengan Tuhan akan

membuat kita sabar, kuat, berani, dan tidak mudah menyerah atas masalah, sebab kita tahu Tuhan beserta kita dan Dia tidak akan membiarkan kita jatuh. Sama seperti halnya kerang dapat menghasilkan mutiara yang indah dan bernilai melalui ketekunannya dalam menghadapi rasa sakit yang diakibatkan oleh pasir yang masuk ke dalam tubuhnya, kita pun dapat memiliki iman yang teguh dan pengharapan akan kehidupan kekal setelah kita memenangkan setiap peperangan kita atas masalah-masalah kehidupan.

18

TERIAK MINTA TOLONG

“Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya.” (Mazmur 18:7)

Kita sering mendengar nasehat “hendaklah senantiasa bersukacita.” Namun, banyak hal yang membuat kita tidak bisa bersukacita, seperti halnya saat kita menderita penyakit berat, mengalami kesusahan hidup, kehilangan orang yang kita kasihi, ketidak-adilan, kekalahan dan hal lainnya. Justru, kebanyakan kita merasa terbelenggu oleh perasaan dukacita, keluh kesah, kecewa, marah, sakit hati dan dendam. Akhirnya, kita merasa sulit bersukacita dan sulit untuk bersyukur kepada Tuhan atas apa yang sudah kita terima dari Dia.

Beberapa tahun yang lalu, dokter memvonisku dengan penyakit kanker ganas yang sudah menyebar, dan hidupku sudah tidak akan lama lagi. Mendengar vonis ini, aku menjadi sangat takut, sedih, bingung dan kuatir. Perasaan-perasaan negatif terus berkecamuk di dalam hati, membuatku sama sekali tidak berdaya. Aku merasa berada di titik terendah dalam hidup dan sangat kebingungan akan apa yang harus kuperbuat, serta kepada siapa aku harus meminta tolong agar dapat sembuh dari penyakit ganas ini.

Dalam keputusasaan, aku tersadarkan bahwa hanya kepada Tuhan sajalah seharusnya aku bersandar, bukan kepada orang lain--terlebih kepada diri sendiri. Aku tersungkur di hadapan Tuhan, berdoa dengan mencururkan air mata memohon ampun kepada Tuhan akan segala dosa-dosa yang pernah kulakukan selama hidupku, dan memohon belas kasihan-Nya agar diberikan kesempatan untuk tetap hidup. Aku berjanji bila Tuhan menyembuhkanku, aku akan melayani Tuhan dengan sekuat tenaga.

Sama seperti Daud sewaktu mengalami kesesakan, dia berseru meminta tolong kepada Tuhan. Tuhan mendengar pergumulan doa Daud dari bait-Nya. Teriak minta tolong Daud kepada-Nya sampai ke telinga-Nya.

Beberapa waktu kemudian, sewaktu kembali ke dokter untuk pemeriksaan laboratorium selanjutnya, aku begitu terkejut karena penyakit kanker ganas yang sudah menyebar sebelumnya, berubah menjadi "insitu", artinya tidak menyebar lebih lanjut. Dokter pun menganjurkan untuk operasi agar aman. Bersyukur, Puji Tuhan. Hatiku penuh sukacita karena telah bersandar kepada-Nya yang memberi kehidupan. "TUHAN, Allahku, kepada-Mu aku berteriak minta tolong, dan Engkau telah menyembuhkan aku." (Mazmur 30:3)

Selain menyembuhkan penyakit--menjadikan dukacita kepada sukacita, Tuhan juga mengubah karakter manusia lamaku; sehingga melalui kekuatan dari Tuhan, aku dimungkinkan untuk dapat lebih sabar, lebih lemah lembut, lebih banyak mendengar saat berhadapan dengan orang lain. Tuhan pun membimbingku untuk tetap bersandar dan tekun berdoa di dalam nama-Nya. Dengan demikian, hidup menjadi penuh sukacita dari Tuhan Yesus Kristus.

19 TERLAMBAT

Jika tuan rumah telah bangkit dan telah menutup pintu, kamu akan berdiri di luar dan mengetok-ngetok pintu sambil berkata: Tuan, bukakanlah kami pintu! dan Ia akan menjawab dan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang (Luk. 13:25).

Keterlambatan seringkali akan dipandang sebelah mata oleh banyak orang, jika tidak ada konsekuensi besar yang akan mereka terima ketika mereka terlambat. Contohnya, ketika kita masih sekolah, ada di antara kita yang mungkin dijuluki “raja terlambat”, karena begitu seringnya kita datang terlambat ke sekolah.

Namun, berbeda jika ada konsekuensi yang besar saat kita datang terlambat. Misalnya ketika kita akan berpergian jauh menggunakan pesawat. Maka kita pun akan mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak terlambat untuk tiba di bandara. Begitu kita terlambat, tiket perjalanan yang sudah kita beli akan hangus. Dan kita juga akan mengalami berbagai kerugian karena akomodasi yang sudah kita *booking* juga akan hangus.

Dalam kehidupan rohani, keterlambatan dapat memiliki konsekuensi yang jauh lebih besar daripada keterlambatan naik pesawat, yaitu tidak bisa memperoleh keselamatan dari Tuhan.

Dalam Injil Lukas 13:24 dikisahkan mengenai sebuah pintu yang sesak, yaitu pintu menuju Kerajaan Surga. Dan dalam ayat 25 dikatakan bahwa akan ada saat di mana tuan rumah akan bangkit dan menutup pintu tersebut. Tuan rumah merujuk pada Tuhan dan pintu yang dimaksud adalah pintu keselamatan. Jadi, akan ada saat di mana pintu keselamatan menuju Kerajaan Surga itu ditutup oleh Tuhan.

Saat ini, pintu keselamatan masih terbuka lebar bagi setiap orang. Masih ada kesempatan bagi kita untuk bertobat selama kita masih bisa bernafas dan Tuhan belum datang untuk kedua kalinya. Namun, suatu saat pintu keselamatan akan ditutup. Jika saat itu kita berada di luar pintu, maka kita tidak akan pernah bisa masuk lagi, karena Tuhan sudah menutup pintu tersebut. Jika kita terlambat untuk masuk ke dalamnya, maka tidak akan ada lagi kesempatan bagi kita untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga.

Tanda-tanda kedatangan Tuhan yang kedua kalinya sudah semakin jelas. Kita juga tidak tahu sampai kapan kita diberi kesempatan untuk hidup dalam dunia ini. Karena itu, selama masih ada kesempatan, marilah kita mendekat kepada Tuhan.

Jika kita belum memiliki waktu doa dan belum membaca Alkitab setiap hari, mari kita mengatur waktu doa kita dan mulai membaca Alkitab setiap hari. Jika kita belum secara rutin beribadah pada hari Sabat, mari kita mengatur waktu kita untuk dapat beribadah. Jika kita mendengar nasihat Firman Tuhan dan belum melakukannya, mari kita berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Jangan sampai kita terlambat untuk masuk ke dalam pintu keselamatan Tuhan dan menjadi salah satu orang yang mengetok-ngetok di depan pintu keselamatan yang tidak pernah terbuka kembali.

Jika kita sudah melakukan semuanya itu, tetaplah melakukannya dan jangan pernah meninggalkan itu semua, agar kita tetap berada di dalam pintu keselamatan Tuhan.

20

WASPADA TERHADAP KESOMBONGAN

*“Kecongkakan mendahului kehancuran,
dan tinggi hati mendahului kejatuhan.”
(Amsal 16:18)*

Siapa yang tidak kenal dengan kapal Titanic? Meski telah tenggelam lebih dari satu abad, kisah tentang Titanic tak pernah usang ditelan waktu. Kapal ini dibuat sekitar tahun 1909-1911 dan pertama kali berlayar pada tanggal 10 April 1912. Titanic merupakan sebuah kapal yang terbesar, karena bisa mengangkut 2.224 penumpang; dan termewah di zamannya, karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Para tamu bisa bersantai di arena pemandian atau menghabiskan waktu dengan bermain tenis, berenang dan berolahraga di gym. Menurut perancangannya, Thomas Andrews, Titanic didesain dengan sangat canggih, sehingga tidak mungkin tenggelam. Dengan sombongnya dia berkata, “Tuhan sendiri tidak dapat menenggelamkan kapal ini. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, tidak ada satu pun pelayaran di bawah kendali saya yang pernah gagal, di tengah keadaan laut yang menggila sekalipun.” Namun kenyataan berbicara lain. Kapal itu tiba-tiba menabrak gunung es. Peringatan akan adanya gunung es yang telah dikirimkan berkali-kali diabaikan para awak kapal Titanic, sampai akhirnya tabrakan maut itu tak terelakkan. Kapal raksasa itu terbelah

dua sebelum akhirnya benar-benar tenggelam. Pada dini hari, tanggal 15 April 1912 kapal tersebut tenggelam dan lebih dari 1.500 penumpangnya tewas di tempat.

Di dalam Alkitab juga dikisahkan mengenai seorang raja yang sombong, yaitu Nebukadnezar. Suatu hari, ketika dia sedang berjalan-jalan di atas istananya, dia begitu mengagumi kemegahan kerajaannya. Pikirnya, kerajaan Babel yang besar dan megah itu adalah hasil kerja kerasnya sendiri, dan dia berkata, “Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?” Namun, karena kesombongannya itu, dia dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu selama tujuh masa (Dan 4:30-33).

Sesungguhnya, kedua tokoh ini, Thomas Andrews dan raja Nebukadnezar, merupakan orang-orang yang luar biasa. Thomas Andrews berhasil membuat sebuah kapal yang sangat megah dan mewah. Raja Nebukadnezar juga telah membangun Babel dan taman gantung sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia zaman kuno. Tetapi mereka lupa bahwa semua yang mereka raih, keahlian dan kepandaian mereka berasal dari Tuhan. Tuhan-lah yang telah memberikan mereka kemampuan untuk membuat hal-hal besar itu. Jadi, mereka sama sekali tidak dapat memegahkan diri, sebaliknya mereka perlu bersyukur atas kasih karunia Tuhan. Sayang sekali, kesombongan telah membawa mereka pada kehancuran, bahkan kematian.

Hendaknya hal ini dapat menjadi satu pelajaran bagi kita. Jika kita dianugerahi Tuhan secara luar biasa, dengan harta yang melimpah, kepandaian, keahlian, ataupun kesuksesan, janganlah kita memegahkan diri seolah-olah semuanya itu adalah karena pekerjaan dan kehebatan kita. Sebaliknya, hendaknya kita selalu rendah hati, mengucapkan syukur atas

semuanya itu, dan menggunakannya untuk memberkati orang lain dan memuliakan Tuhan. Dengan harta, kita bisa membantu mereka yang kekurangan secara materi. Dengan kepandaian dan keahlian, kita bisa melayani Tuhan untuk memajukan gereja-Nya. Dengan demikian, kita dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain dan memuliakan Tuhan.

21

BARANGSIAPA HAUS

Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.” (Yohanes 7:37-38)

Beberapa waktu yang lalu anak saya yang sulung menerima sekantong plastik sayur hidroponik dari guru les bahasa Inggrisnya. Karena saya melihat sayurnya segar, saya pun tertarik untuk mencoba menanam tanaman hidroponik di teras atas rumah. Bibit yang ditanam antara lain sayur bayam, kangkung, pokcoy, selada, kailan. Untuk tanaman kangkung, saya mencoba untuk menanamnya di dalam lima lubang paralon. Beberapa hari kemudian, tanaman kangkung ini sudah semakin besar dan bertambah tinggi. Suatu sore, setelah saya pulang kerja, saya begitu terkejut mendapati bahwa kangkung yang saya tanam itu semuanya sudah layu. Saya mencoba mencari tahu, apa yang menyebabkan layunya tanaman tersebut. Ternyata, ada satu sambungan paralon di dalam ember yang terlepas, sehingga aliran air nutrisi tidak dapat mengalir dengan baik.

Awalnya, saya berpikir untuk mencabut tanaman kangkung ini dan menggantinya dengan sayur yang lain. Tetapi saya masih melihat beberapa bagian daunnya yang masih bagus.

Akhirnya saya membiarkan tanaman kangkung yang layu itu pada tempatnya. Setelah saya pasang kembali sambungan paralon yang terlepas, air nutrisi dari ember kembali mengalir dengan baik. Saya biarkan pompa yang mengalirkan air dari ember nutrisi tetap menyala satu malam. Keesokan paginya, dari kelima tanaman kangkung yang saya tanam, hanya ada satu pot yang tetap layu. Sisa empat pot kangkung lainnya kembali menghijau dan bertumbuh kembali.

Kembalinya segar tanaman kangkung ini mengingatkan kepada saya bahwa pertumbuhan rohani setiap orang berbeda-beda. Saat menghadapi pergumulan hidup, kesukaran dan tantangan hidup, ada orang yang rohaninya tetap mati walaupun ia tahu bahwa ada Sumber Mata Air, yaitu Tuhan Yesus. Tetapi orang tersebut tidak memiliki hubungan yang erat dengan-Nya, sehingga aliran-aliran air hidup tidak dapat ia terima dengan baik. Ia merasa Tuhan Yesus tidak mendengarkan doanya, tidak memperhatikan dirinya yang sedang bergumul dalam kehidupannya. Ini bagaikan tanaman kangkung dengan sambungan paralon yang terlepas.

Sebaliknya, ada pula orang yang rohaninya dapat bertumbuh kembali saat hubungan mereka dengan Sumber Mata Air terhubung dengan baik dan lancar. Di tengah pergumulan yang dihadapi, ia akan tetap tenang. Ia selalu mengintrospeksi diri, mau belajar dari kesalahan sebelumnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ia bangkit dari keterpurukan dan terus mencari Tuhan dalam setiap langkah hidupnya. Ini bagaikan tanaman kangkung yang terus menerima air nutrisi, sehingga kesegarannya dapat tetap terpelihara.

Apabila hari ini kita ingin agar kehidupan rohani kita bertumbuh dengan baik dan dapat berbuah, hendaknya kita selalu mengevaluasi diri kita apakah kita selalu terhubung pada Tuhan Yesus, Sumber Mata Air yang hidup.

22

JANGAN PERNAH MENYERAH

“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.” (2 Timotius 4:7)

Dunia tidak akan pernah lupa peristiwa yang terjadi dalam pertandingan di cabang lari jarak pendek dalam Olimpiade 1992, di mana Derek Redmond dijagokan akan mendapatkan medali di cabang lari 400 meter. Tak hanya dikenal sebagai atlet lari, Derek juga telah membuktikan mentalnya yang sekuat baja. Walaupun saat itu dia tidak menang, bahkan sampai di garis finish di urutan terakhir, namanya akan selalu diingat oleh dunia.

Awalnya pertandingan berjalan seperti biasa. Malapetaka terjadi di 250 meter terakhir. Tiba-tiba dia merasakan sakit tak tertahankan di kakinya, seolah terbakar rasanya. Rupanya otot hamstring kanannya robek. Saat tahu dirinya cedera, Derek tak berhenti begitu saja, sekalipun peserta lainnya sudah mencapai garis akhir. Padahal bisa saja dia tidak melanjutkan lari karena hasilnya akan sama saja, dia akan jadi pelari dengan urutan paling akhir dan kalah. Dokter dan kru datang menghampiri Derek untuk menyuruhnya berhenti. Namun, ada satu orang yang menghampirinya dan berkata, “Derek, ini Ayah, kamu tak perlu memaksakan diri.” Derek menjawab, “Ayah, aku ingin menyelesaikannya, bawa aku kembali ke semifinal. Ayahnya setuju dan Derek berkata lagi,

“Kita telah memulai ini bersama-sama jadi sekarang kita akan menyelesaikannya bersama-sama.”

Karena cedera tersebut, Derek tidak bisa lagi berlari. Dengan didampingi ayahnya, Derek berusaha mencapai garis akhir dengan berjalan kaki meski tertatih. Akhirnya Derek mencapai garis akhir. Sekalipun dia berada di urutan terakhir, ia tetap merasa beruntung karena ayahnya berada di sisinya. “Kami melewati garis akhir perlombaan dengan saling berangkulan, hanya ada aku dan ayahku, pria yang sangat dekat denganku, yang telah mendukung karir atletikku sejak aku berusia tujuh tahun,” tutur Derek.

Setelah ia berhasil menyelesaikan perlombaan meskipun dalam kondisi cedera, dia mendapatkan tepuk tangan meriah yang sangat luar biasa. Kurang lebih ada 65.000 orang yang memberinya tepuk tangan. Derek sangat terharu atas apresiasi yang diberikan orang-orang padanya. Usahnya dan keputusannya untuk melanjutkan pertandingan ternyata tak sia-sia.

Dunia ini juga merupakan sebuah arena pertandingan. Selama hidup di dunia, kita layaknya atlet yang sedang bertanding. Setiap manusia pasti akan menghadapi masalah, baik itu masalah besar maupun masalah kecil. Dan sebagai umat Tuhan, kita dituntut untuk dapat tetap memelihara iman dalam menghadapi masalah. Jika seorang atlet berjuang untuk memenangkan piala atau penghargaan, kita berjuang untuk memenangkan mahkota kehidupan. Untuk dapat mencapai garis akhir, kita harus memiliki semangat pantang menyerah seperti Derek. Apapun yang terjadi, kita perlu maju terus. Ketika kita merasa masalah kita terlalu berat sehingga kita tidak mampu lagi meneruskannya, ingatlah bahwa kita memiliki Bapa di surga. Dia selalu siap untuk membantu kita. Tuhan senantiasa ada bersama kita dan menemani sepanjang perjalanan ini.

Namun kadangkala kita memilih untuk berjalan sendiri. Kita menggunakan kekuatan sendiri, sehingga lama-kelamaan kita menjadi letih dan lesu. Bersandarlah kepada Tuhan. Berjalanlah bersama Dia. Di dalam Dia, kita akan mendapat kekuatan baru, yang memampukan kita untuk berjalan terus sampai akhir.

Teladanilah rasul Paulus. Dia telah melakukan pelayanan dengan baik, telah melalui berbagai kesusahan dan menang. Karena itu dia dapat berkata bahwa dia telah mengakhiri pertandingan dengan baik. Lalu bagaimana dengan kita?

23

MATA TERTUJU KEPADA YESUS

“Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan...” (Ibrani 12:2)

Dalam suatu organisasi, terkadang kita menemui adanya pernyataan visi dan misi yang dipajang agar diketahui dan dijalankan oleh setiap orang yang berada di dalamnya. Visi dan misi umumnya dibentuk untuk menyatukan arah tujuan sebagai target utama organisasi tersebut dalam bentuk tertulis. Walaupun serupa, visi dan misi ternyata memiliki arti tersendiri. Visi adalah penglihatan, pengamatan, dan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan atau wawasan ke depan. Misi adalah langkah-langkah demi mencapai visi yang sudah ditentukan.

Sebagai orang Kristen, kita perlu memiliki visi dan misi agar dapat berpegang teguh kepada target utama kita. Bagaimanakah pandangan wawasan ke depan yang harus kita miliki? Hal ini tertuang dalam Ibrani 12:2,

“Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.”

Dalam ayat sebelumnya, yaitu Ibrani 12:1, penulis surat Ibrani menggambarkan diri kita sebagai seorang pelari yang sedang berlomba. Dalam perlombaan lari kita, yaitu perjalanan hidup kita di dunia, kita harus memiliki satu visi yaitu segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini kiranya dapat kita lakukan dengan mata yang tertuju kepada Yesus, memikirkan apakah perbuatan yang kita lakukan memuliakan Allah atau untuk keinginan kita semata.

Selain itu, kita juga memiliki misi, yaitu langkah-langkah yang harus kita lakukan untuk menunjukkan iman kita, agar selaras dengan visi kita, yaitu mata yang tertuju pada Yesus. Misi kita sebagai pengikut Tuhan tercantum di dalam Matius 28:19-20: *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”* Kita memiliki tugas untuk bersaksi dan menyebarkan kabar tentang Tuhan Yesus. Hal ini tidak dapat kita lakukan sendiri tanpa adanya penyertaan dari Roh Kudus yang memberikan kita hikmat untuk berkata-kata dan mengenal Tuhan lebih dalam.

Visi dan misi rohani yang jelas di dalam kehidupan kita sehari-hari akan sangat berpengaruh di dalam perjalanan iman kerohanian kita menuju kehidupan kekal nanti. Melalui visi rohani, segala hal yang kita lakukan semasa hidup dapat ditujukan untuk kemuliaan nama Tuhan. Dan melalui misi rohani, arah dan tujuan hidup kita diterapkan dalam perbuatan dan perilaku kita untuk mengetahui kehendak-Nya, menaati perintah-Nya serta bersaksi akan kebaikan dan janji keselamatan-Nya kepada semua orang.

24

MATA TUHAN TERTUJU PADA ORANG BENAR

“Mata TUHAN tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada teriak mereka minta tolong.” (Mazmur 34:16)

Tuhan sungguh adalah Allah yang penuh kasih dan baik. Dia senantiasa mengasihi umat-Nya dan setia akan janji-Nya, apalagi terhadap orang-orang-Nya yang hidup benar, taat, dan takut akan Dia.

Hizkia dan Musa adalah dua contoh orang benar yang dicatatkan dalam Alkitab. Menurut kitab 2 Raja-Raja, Hizkia melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Kemudian, surat Ibrani pun mencatatkan Musa sebagai orang yang beriman. Mereka telah mendapat belas kasih yang luar biasa dari Tuhan. Kita tahu bahwa Hizkia adalah salah seorang raja Yehuda yang terkenal karena kesalehannya yang luar biasa. Selama pemerintahannya, dia telah melakukan banyak perbuatan yang baik dan yang berkenan kepada Tuhan, antara lain : menjauhkan bukit-bukit pengorbanan, meremukkan tugu-tugu dan tiang-tiang berhala, dan menghancurkan ular tembaga yang dibuat Musa yang telah dijadikan ilah oleh orang Israel.

Namun, pada suatu ketika Hizkia jatuh sakit dan hampir mati. Nabi Yesaya memberitahunya bahwa dia tidak akan sembuh

lagi dan akan segera mati. Hizkia merasa sedih. Lalu dia berdoa sambil menangis memohon kesembuhan daripada Tuhan. Tuhan melihat kesungguhan hati Hizkia dan mengabulkan permohonannya. Maka umurnya diperpanjang sampai lima belas tahun lagi. Bukan hanya itu, Tuhan juga berjanji akan melepaskan dia dan kotanya dari tangan raja Asyur.

Sedangkan Musa adalah salah seorang hamba yang dipakai Tuhan secara luar biasa. Tuhan mengutusnyanya sebagai nabi untuk menyampaikan Hukum Taurat kepada umat Israel, membawa mereka keluar dari Mesir, dan membimbing mereka masuk ke tanah perjanjian, Kanaan. Penyertaan Tuhan atas Musa sangat luar biasa dan hanya kepadanya Tuhan berbicara mulut dengan mulut. Tuhan juga bersedia mendengar, mengabulkan permohonannya, bahkan mengubah keputusan-Nya atas bangsa Israel! Ketika bangsa itu melihat Musa mengundur-undur untuk turun dari atas gunung, mereka membuat anak lembu tuangan dan sujud menyembah, mempersembahkan korban kepadanya, dan menganggapnya sebagai allah yang telah menuntun mereka keluar dari Mesir. Hal ini membangkitkan murka Allah, sehingga Dia bermaksud hendak membinasakan mereka. Namun, Musa mencoba melunakkan hati Tuhan dan mengingatkan akan janji-Nya kepada Abraham untuk membuat keturunannya sebanyak bintang di langit dan pasir di laut. Perkataan Musa berhasil membuat Tuhan mengurungkan niat-Nya untuk memusnahkan bangsa Israel. Ketulusannya telah melunakkan hati Tuhan. Di sini kita melihat bagaimana mata Tuhan tertuju pada orang yang benar, sehingga Dia berbelas kasih dan mau mengabulkan doa mereka.

Mengapa mata dan telinga Tuhan tertuju pada doa-doa orang benar? Sebab di dalam penderitaan maupun percobaan berat, orang benar berteriak meminta pertolongan Tuhan dalam doa. Mereka berdoa di dalam kesungguhan dan ketulusan hati yang mendalam tanpa disertai dengan perasaan

kecewa, kesal apalagi menyalahkan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan mendengarkan doa-doa mereka dan seberat apapun permasalahan yang mereka hadapi, Tuhan akan memberikan jalan keluar sesuai dengan waktu-Nya. Bagi Tuhan, tiada yang mustahil. Demikian pula halnya, kiranya teladan doa orang-orang benar dalam Alkitab dapat menjadi teladan bagi kehidupan iman dan doa kita. Ketulusan dan kesungguhan doa orang benar akan membuat mata Tuhan tertuju padanya dan telinga Tuhan pada permohonannya.

25

PANTANGAN

“Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” (Kej. 2:17)

Mengatur pola makan dan menentukan makanan yang tepat untuk dikonsumsi merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh kita. Ada banyak makanan sehat yang dapat kita konsumsi, tetapi ada juga jenis makanan tertentu yang sebaiknya dihindari jika kita memiliki suatu penyakit atau alergi. Saya sendiri memiliki sakit maag sehingga harus menghindari makanan yang pedas, asam, dan mengandung santan. Saya juga harus menghindari semua jenis kopi karena begitu saya meminumnya, maka perut saya akan terasa panas seperti terbakar dalam jangka yang lama. Walaupun sudah mengetahui kondisi kesehatan saya yang seperti itu, terkadang tidak mudah untuk menahan godaan dari makanan pantangan. Saya sempat beberapa kali tergiur untuk tetap makan hidangan cumi saos padang yang sedikit pedas dan mencoba berbagai macam sambal saat makan ayam goreng. Akhirnya, perut saya terasa seperti terbakar sepanjang hari dan saya harus mengonsumsi obat maag beberapa kali, Bahkan terkadang sampai berhari-hari hingga perut saya sembuh.

Sama seperti saya yang memiliki pantangan demi kesehatan saya, Tuhan juga sudah memberikan pantangan kepada Adam dan Hawa, demi kebaikan mereka. Pantangan yang diberikan Tuhan adalah buah pengetahuan yang baik dan yang jahat, sebab mereka akan mati pada hari mereka memakannya. Walaupun pantangan tersebut terlihat sederhana, mereka tetap tidak bisa menahan diri untuk mematuhi. Mereka tergiur dengan bujukan Iblis hingga akhirnya memakan buah yang dilarang tersebut. ***Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa (Rm 5:12).***

Dosa-dosa kita akan terampuni jika kita dibaptis sesuai dengan cara yang tertulis di Alkitab. Namun setelah dibaptis, kerap kali kita masih terus melanggar pantangan yaitu melanggar perintah Tuhan, sama seperti Adam dan Hawa melanggar perintah Allah. Mungkin kita merasa iri dengan pencapaian yang diraih oleh orang-orang sekitar kita. Mungkin kita masih menyimpan perasaan benci kepada seseorang yang pernah menyakiti hati kita dan sampai sekarang masih belum bisa mengampuni orang tersebut. Padahal di dalam Alkitab tertulis ***“sebab di mana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.” (Yak. 3:16)***, dan ***“setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.” (1 Yoh 3:15).***

Alkitab sudah mencatat semua ketentuan yang ditetapkan oleh Tuhan. Sebagai pengikut-Nya, sudah sepatutnya kita mengetahui dan menjalankan semua ketentuan tersebut di dalam hidup kita. Oleh karena dosa telah menjalar kepada semua orang, kecenderungan untuk terus melanggar pantangan Tuhan akan selalu kita gumuli di dalam kehidupan kerohanian kita. Iblis pasti akan terus

menggoda agar kita melanggar perintah Tuhan. Oleh sebab itu, kita harus bersandar pada Roh Kudus sehingga kita bisa mengalahkannya dan tidak melanggar ketetapan Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

26

TAK PERNAH CUKUP

*Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia.
(Pengkhotbah 5:9)*

Suku Eskimo yang mendiami kutub utara mempunyai teknik yang unik dalam berburu serigala untuk santapan hariannya. Mereka menggunakan pisau yang sangat tajam, lalu menenggelamkannya dalam darah hewan lain. Darah yang menyelimuti pisau itu dibiarkan membeku. Selanjutnya pisau yang sudah dilumuri darah beku tersebut ditanam dengan posisi mata pisau mencuat ke atas. Kemudian ditempatkan di dataran tinggi tempat serigala bermain.

Dengan trik seperti itu, serigala akan datang karena mencium bau darah yang menyelimuti pisau tersebut dan ketika serigala menjilati pisau tersebut, maka mata pisau yang tajam melukai lidah si serigala. Walaupun demikian udara yang dingin membuat sang serigala tidak merasa sakit, meski ia menjilati pisau yang tajam dan darahnya sendiri. Lama kelamaan serigala itu mati lemas karena kehabisan darah.

Iblis seringkali memiliki banyak sekali taktik untuk menjatuhkan anak-anak Tuhan. Salah satunya adalah dengan memberikan manusia kenikmatan sesaat namun mematikan.

Kenikmatan dunia yang begitu menarik dan menyenangkan merupakan perangkap yang dibuat oleh si jahat. Begitu mata kita mengarah kesana maka kita akan mencoba untuk mendapatkannya dan takkan pernah merasa puas olehnya.

Seorang teman pernah mengatakan pada saya, *“Betapa indahnyanya dunia ini jika kita memiliki banyak uang. Kita dapat menikmati kehidupan yang sangat nyaman dan semua orang akan mendekat bahkan menghormati kita.”* Semua keinginan dapat diwujudkan bila kita memiliki banyak uang. Benarkah demikian?

Keinginan dan kemampuan untuk memenuhinya adalah dua hal yang berbanding lurus. Semakin banyak uang yang dimiliki maka akan semakin banyak daftar keinginan yang harus dipenuhi. Hingga untuk memperoleh apa yang diinginkan dalam hidup, kita memerlukan uang yang tidak terbatas jumlahnya. Demikianlah segala sesuatu yang didasari keinginan akan kenikmatan dunia tidak akan pernah terpuaskan dan tidak akan memberikan sukacita sejati dan damai sejahtera sejati. *“Siapa mencintai uang tidak akan puas dengan uang, dan siapa mencintai kekayaan tidak akan puas dengan penghasilannya. Ini pun sia-sia.”* (Pkh 5:9).

Dicatatkan dalam Alkitab bahwa kekayaan dan hikmat raja Salomo melebihi dari semua raja di bumi. Namun, mengapa pada akhir hidupnya Salomo malah melakukan hal yang jahat dimata Tuhan? Kekayaan dan semaraknya telah menjadi perangkap bagi Salomo hingga ia terjerat dalam dosa. Tanpa disadari kenikmatan dunia yang dimilikinya menyeretnya menjauh dari Tuhan dan membuat dia melakukan hal yang jahat di mata Tuhan.

Karena sifat dasar manusia yang tak pernah mengenal kata cukup dan puas ini, maka seringkali kita menginginkan lebih banyak dari apa yang kita perlukan. Di saat itulah kita

seringkali menghalalkan berbagai cara untuk memenuhi keinginan kita dan terjebak di dalamnya.

Sama seperti serigala yang mati lemas karena masuk dalam perangkap, maka manusia yang selalu mengarahkan matanya pada kenikmatan dunia akan terjatuh dan perlahan-lahan menuju kebinasaan.

Tuhan pun telah mengingatkan kita dalam Ibrani 13:5 *“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”*

Marilah kita mencukupkan diri kita dengan apa yang telah Tuhan berikan dan selalu mengucap syukur atas semua yang kita miliki. Agar kita tetap berada dalam kasih dan pemeliharaan Tuhan dan tidak terjebak dalam jerat si iblis.

27

TUHAN MEMELIHARA

“Peliharalah aku, ya TUHAN, terhadap tangan orang fasik, jagalah aku terhadap orang yang melakukan kekerasan, yang bermaksud menjatuhkan aku.” (Mazmur 140:5)

Ketika timbul kelaparan di Tanah Negeb, Ishak pergi ke Gerar, yaitu negeri orang Filistin. Awalnya dia ingin pergi ke Mesir, tetapi Tuhan melarang dan menyuruhnya tinggal di negeri orang Filistin. Maka tinggallah Ishak di situ dan menabur di tanah itu, dan dalam tahun itu juga dia mendapat hasil seratus kali lipat, karena Tuhan memberkatinya. Dia menjadi orang yang sangat kaya. Dia memiliki banyak anak buah dan ternak. Tentu saja hal ini membuat orang Filistin merasa cemburu kepadanya. Segala sumur yang digali ayahnya telah ditutup oleh mereka dan ditimbun dengan tanah. Abimelekh pun menyuruh Ishak pergi dari situ.

Maka Ishak pergi dan menetap di lembah Gerar dan menggali kembali sumur-sumur yang telah ditutup itu oleh orang Filistin itu. Di situ dia menemukan mata air yang berbual-bual airnya. Tetapi orang Gerar mengklaim bahwa air itu milik mereka, sehingga dia harus menggali sumur lain. Tetapi mereka bertengkar juga tentang hal itu. Jadi Ishak pindah dari tempat itu dan menggali sumur lain lagi. Setelah itu dia pergi ke Bersyeba. Di situlah Tuhan berfirman kepadanya bahwa Dia akan memberkati dan menyertai Ishak. Dan sebagai ucapan syukur, Ishak mendirikan mezbah bagi Tuhan.

Ketika mengetahui bahwa Ishak sangat diberkati dan disertai oleh Tuhan, maka Abimelekh datang mendapatkan dia. Walaupun sebelumnya Abimelekh pernah mengusirnya, tetapi Ishak tidak membencinya. Dia menerima Abimelekh dengan baik dan mengikat perjanjian dengannya, bahkan menjamunya.

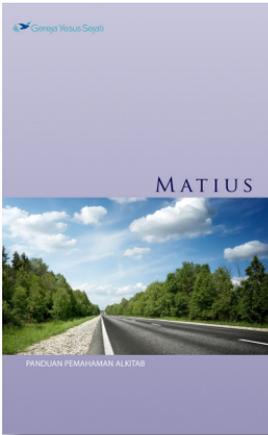
Melalui semua itu kita dapat melihat Ishak adalah orang yang baik, sabar, rendah hati, dan tidak pendendam. Dia juga merupakan seorang yang taat kepada Tuhan, sehingga mau menuruti perintah Tuhan, serta tahu mengucapkan syukur. Tuhan berkenan kepadanya. Itulah sebabnya Tuhan selalu menyertai dan memberkatinya dengan berlimpah-limpah. Selain karena janji berkat yang telah difirmankan Tuhan kepada Abraham, ayahnya, karakter dan ketaatan Ishak juga memiliki peran yang penting dalam hal ini.

Dalam hidup ini, kita juga bisa bertemu dengan orang-orang seperti Abimelekh dan orang Filistin. Orang yang suka mencari gara-gara dengan kita dan menyulitkan kita. Bagaimana sikap kita ketika kita diperlakukan secara tak adil? Apakah kita tidak mau menerima mereka dan merencanakan pembalasan terhadap mereka? Hendaknya sikap Ishak dalam menghadapi orang-orang seperti itu dapat menjadi pertimbangan dan teladan kita dalam bersikap.

Walaupun orang Filistin berulang kali menutup dan merampas sumur-sumur yang digalinya dengan susah-payah, Ishak tidak mendendam. Bahkan ketika dia diusir dari tempat itu, dia sama sekali tidak melawan atau berdalih. Dia lebih memilih untuk mengalah dan pergi. Ishak adalah orang yang cinta damai. Lagipula dia percaya bahwa jika dia melakukan hal yang benar, Tuhan pasti akan memberkatinya, sehingga segala usaha yang dilakukannya pasti berhasil. Maka, dia tidak perlu takut.

Oleh karena itu, bagaimana pun perlakuan orang terhadap kita, terimalah dengan sabar. Tetaplah lakukan hal yang benar dan sesuai kehendak Tuhan. Hendaknya kita tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, caci-maki dengan caci-maki. Bersikaplah sebagai anak Tuhan yang baik. Percayalah bahwa Tuhan akan selalu ada di pihak kita, membela, menyertai, dan memberkati kita.

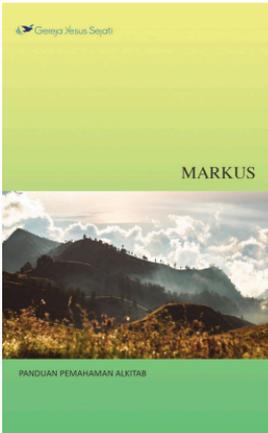
Lalu setelah Tuhan memberkati kita, hendaknya kita ingat untuk mengucap syukur. Sebab kita tahu bahwa segala sesuatu ada dan terjadi karena kasih karunia dan pemeliharaan Tuhan semata.



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

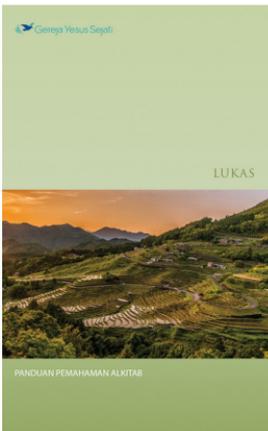
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

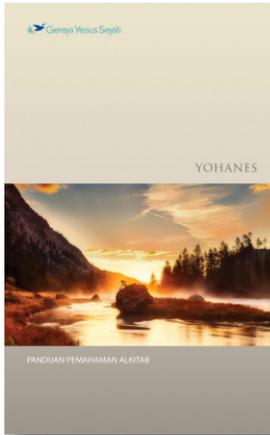
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

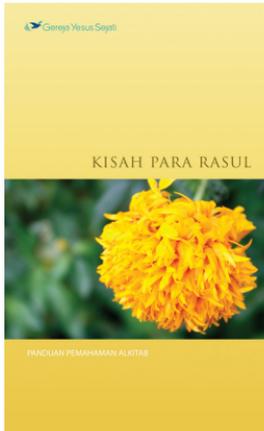
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

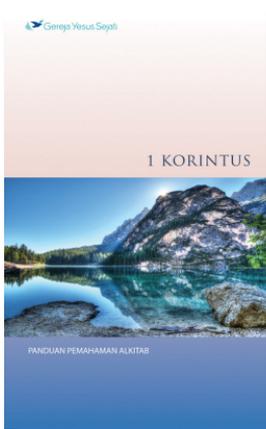
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

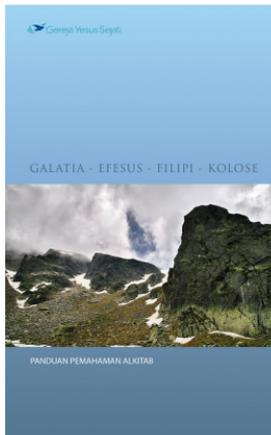
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

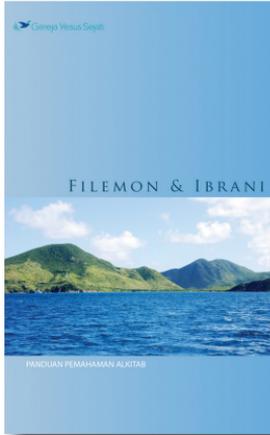
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

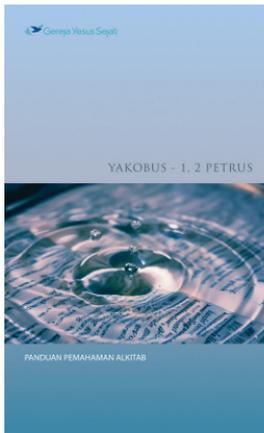
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

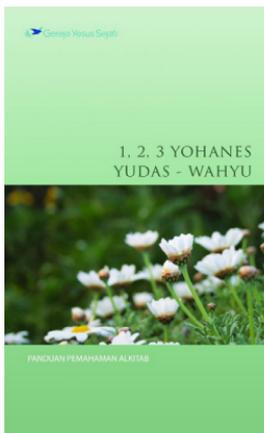
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

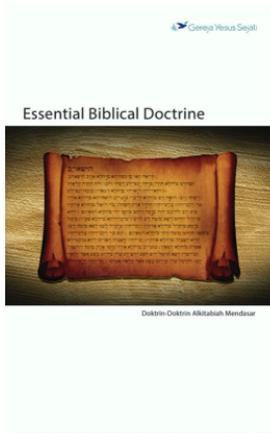
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



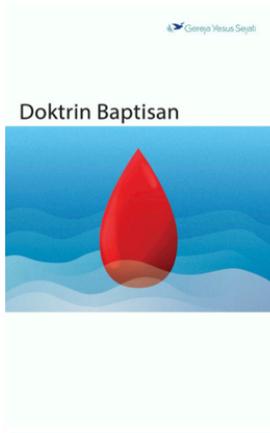
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

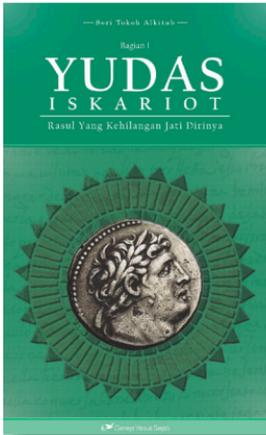
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

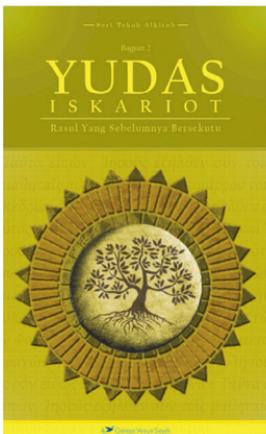
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

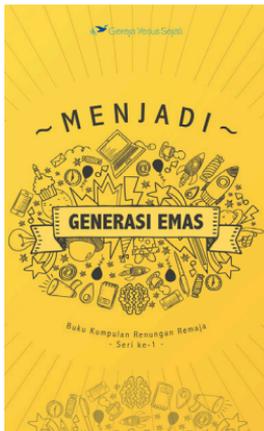
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktekan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

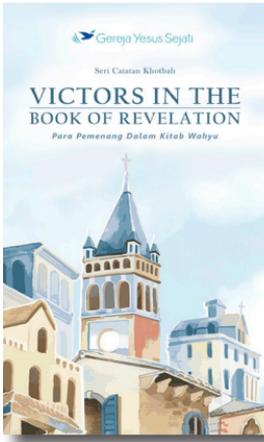
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

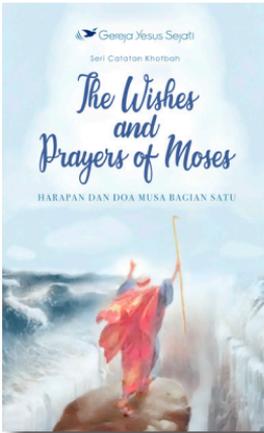
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

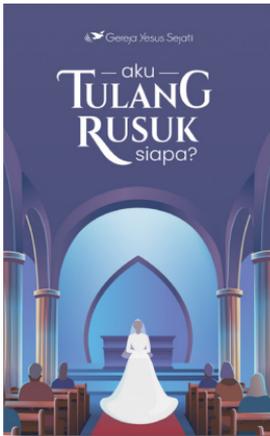
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

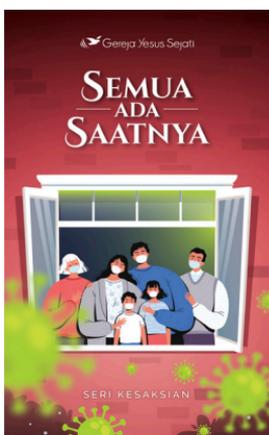
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

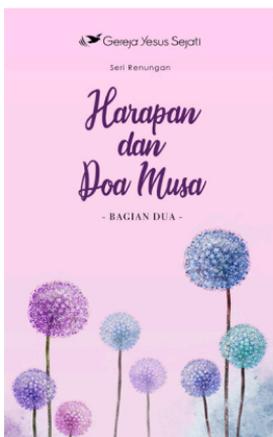
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



Sauh Bagi Jiwa

Mawar Berduri

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2021 Gereja Yesus Sejati